



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAFSIR  
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Harun Rasvid**  
NIM. 15.23100079

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2018

**PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAFSIR  
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

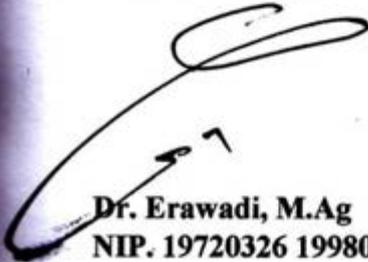
Disusun Oleh:

**HARUN RASYID**  
NIM: 15. 2310 0079

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Mei 2018

Pembimbing I

  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

  
**Dr. Lainal Elendi Hasibuan, M.A**

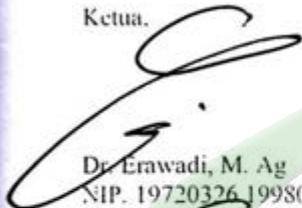
## PENGESAHAN

Tesis berjudul "Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan" atas nama **Harun Rasyid**, NIM. 15. 2310 0079, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Sabtu tanggal 30 Juni 2018.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

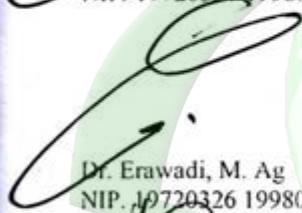
Padangsidempuan, 30 Juni 2018  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidempuan.

Ketua,

  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

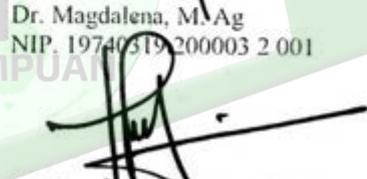
  
Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

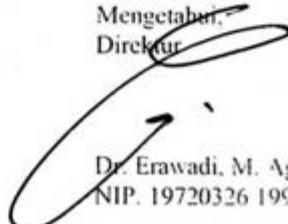
Anggota

  
Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 19740319 200003 2 001

  
Dr. Anhar, M. A  
NIP. 19711214 199803 1002

  
Dr. Hamdan Hasbuan, M. Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Mengetahui,  
Direktur

  
Dr. Erawadi, M. Ag  
NIP. 19720326 199803 1 002

iii

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harun Rasyid  
Nim : 15.2310.0079  
Tempat/tanggal lahir : Roburan Lombang, 28 September 1991  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar Akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2018

a yang menyatakan



**Harun Rasyid**

Nim: 15 2310 0079

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARUN RASYID  
Nim : 152310 0079  
Program study : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenis Karya : TESIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalty** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAFSIR DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalty Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, Mei 2018  
Saya yang menyatakan

Harun Rasyid  
Nim. 152310 0079



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
[www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com)  
email:[pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

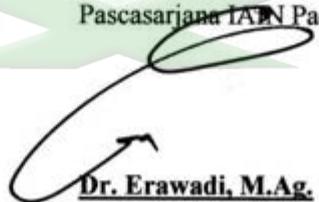
**Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**

**Ditulis Oleh : Harun Rasyid**  
**NIM : 15. 2310 0079**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, Juli 2018  
Direktur  
Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

  
**Dr. Erawadi, M.Ag.**  
NIP. 19720326 199803 1002

**PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

## ABSTRAK

**Nama : Harun Rasyid**  
**Nim : 15 231 00079**  
**Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.**

IAIN padangsidempuan merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di tapanuli bagian selatan. Adapun masalah yang ditemukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan ini IAIN Padangsidempuan terkait dengan beberapa mahasiswa yang berhasil meraih juara dalam musabaqah yang menjadikan peneliti meneliti pembelajaran Tafsir serta manajemennya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang manajemen pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar sesuai dan batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka digunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Kemudian pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan pembahasan terhadap manajemen pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, maka hasil temuan diperoleh sebagai berikut: perencanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dapat terlaksana. Pihak pimpinan mengedarkan surat supaya dosen Tafsir menyiapkan kontrak perkuliahan dan memenuhi jumlah tatap muka sebanyak 16 kali. Selain itu dosen Tafsir menyiapkan silabus supaya pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajarannya telah terlaksana serta pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan. kemudian dosen mempunyai kemampuan yang baik dalam membuka dan menutup pelajaran, dosen mampu menyajikan materi dengan baik, mampu membangun intraksi dengan mahasiswa dengan baik, mampu menggunakan metode mengajar dengan baik serta bervariasi, menggunakan media pembelajaran dengan baik. Evaluasi pembelajarannya sudah terlaksana, Pihak pimpinan mengadakan acara konsorsium antar dosen dalam rangka diskusi tentang perkuliahan. Pihak pimpinan juga mengadakan evaluasi pembelajaran Tafsir. Kemudian dosen Tafsir mengadakan penilaian pada setelah selesai pembelajaran, ulangan harian, tengah semester dan semester serta menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

## ABSTRACT

**Name : Harun Rasyid**  
**Nim : 15 231 00079**  
**Title : Tafsir Learning of Management at Tarbiyah Faculty and Science Teacher Training IAIN Padangsidempuan.**

IAIN Padangsidempuan is one of the state universities in southern tapanuli. As for the problems found in the Tarbiyah Faculty and science Teacher Training IAIN Padangsidempuan associated with some students who succeeded in winning the musabaqah

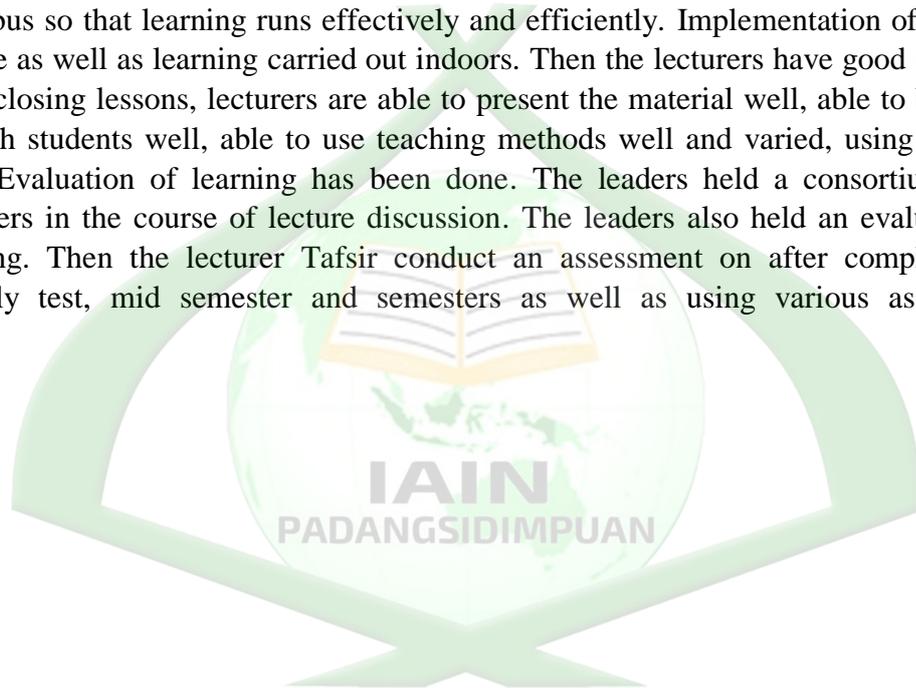


that makes researchers research the learning of Tafsir as well its management in the Tarbiyah Faculty and Teacher Training IAIN Padangsidimpuan.

This research aims to reveal about the tafsir learning of management in the Faculty of Tarbiyah and Science Teacher Training IAIN Padangsidimpuan.

This research was conducted by using qualitative approach. To collect the necessary data to fit and limit the problem, problem formulation and purpose of research, hence used technique of interview, observation and document study. Then the processing and data analysis is done descriptively.

Based on the discussion on the Tafsir learning of management in the Faculty of Tarbiyah and Science Teacher Training IAIN Padangsidimpuan, then the findings are obtained as follows: Tafsir learning planning in the Faculty of Tarbiyah and Science Teacher Training can be done. The leadership circulated the letter so that the lecturer Tafsir preparing the lecture contract and meet the face-to-face amount of 16 times. In addition Tafsir lecturers prepare syllabus so that learning runs effectively and efficiently. Implementation of learning has been done as well as learning carried out indoors. Then the lecturers have good ability in opening and closing lessons, lecturers are able to present the material well, able to build the interaction with students well, able to use teaching methods well and varied, using learning media well. Evaluation of learning has been done. The leaders held a consortium event among lecturers in the course of lecture discussion. The leaders also held an evaluation of Tafsir learning. Then the lecturer Tafsir conduct an assessment on after completion of learning, daily test, mid semester and semesters as well as using various assessment techniques.



## ملخص

اسم : هارون الرشيد

رقم القيد: 0079-2310-15

موضوع : منظمة تعلم التفسير في كلية التربية و علم المعلمين في الجامعة اسلامية الحكومية بباندنج سيدمفوان.

الجامعة اسلامية الحكومية بباندنج سيدمفوان احد من جامعة حكومية تافانولي جنوبية. أما بالنسبة للمشاكل الموجودة في كلية التربية و علم المعلمين الجامعة اسلامية الحكومية بباندنج سيدمفوان مرتبطة ببعض الطلاب الذين فازوا بالبطولة في المسابقة التي تجعل الباحث للباحث في تعلم التفسير و منظمته في كلية التربية و علم المعلمين الجامعة اسلامية الحكومية بباندنج سيدمفوان.

هذا البحث يهدف الي كشف عن منظمة تعلم التفسير في كلية التربية و علم المعلمين الجامعة اسلامية الحكومية بباندنج سيدمفوان.

اجري هذا البحث باستخدام نهج نوعي. لجمع البيانات اللازمة للامثال مع التركيز علي المشكلة ، وصياغة والغرض من الدراسة ، ثم استخدمت تقنيات المقابلة والملاحظة ودراسة الوثائق. ثم تتم معالجة البيانات وتحليلها بشكل وصفي

واستناداً إلى النقاش حول منظمة تعلم التفسير في كلية التربية و علم المعلمين الجامعة اسلامية الحكومية بباندنج سيدمفوان ، ثم يتم الحصول على النتائج على النحو التالي : تخطيط تعلم التفسير في كلية التربية و علم المعلمين على يمكن القيام به. قامت القيادة بتعميم الرسالة بحيث يقوم المحاضرون تفسير بإعداد عقد محاضرة واللقاء وجهاً لوجه بمبلغ 16 مرات. بالإضافة إلى ذلك ، يقوم محاضر التفسير بإعداد منهج دراسي بحيث يتم التعلم بشكل فعال وفعال. لقد تم تنفيذ التعلم وجري التعلم في الغرفة والمحاضرين لديهم قدرة جيدة في فتح وإغلاق الدروس ، ويمكن للمحاضرين تقديم المادة بشكل جيد ، وقادرة على بناء التقسيم مع الطلاب بشكل جيد ، وقادرون على استخدام أساليب التدريس بشكل جيد ومتنوع ، وذلك باستخدام وسائل التعلم بشكل جيد. لقد تم تقييم التعلم. قامت القيادة كونسورتيوم بين المحاضرين في سياق مناقشة في التعلم. ثم اجرت القيادة التقييم تعلم التفسير. ثم يقوم المحاضر تاسيرا بإجراء تقييم بعد الانتهاء من التعلم ، والاختبار اليومي ، والفترة المتوسطة والفصل الدراسي ، واستخدام تقنيات التقييم المختلفة .

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dengan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat dan salam semoga selalu tercurah ke ruh junjungan kita Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan bagi kita semua, mudah-mudahan kita mendapat syafaat dari beliau di *yaumul akhir* kelak.

Tesis ini berjudul: **Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan**. Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di IAIN Padangsidempuan.

Penyusunan tesis ini tentunya bukanlah hal yang mudah bagi penulis, banyak hambatan dan kendala yang penulis hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan dan referensi yang penulis miliki. Namun semangat dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak akhirnya tesis ini dapat diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan dan seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan Pegawai Tata Usaha yang

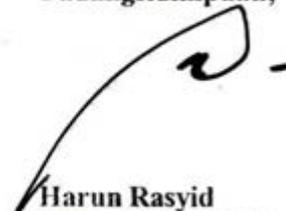
ikut mensukseskan perkuliahan pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidempuan.

3. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan seluruh civitas akademiak IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan tesis ini.
5. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a dukungan moril dan material kepada penulis untuk menyelesaikan kuliah.
6. Teman-teman mahasiswa sejawat seperjuangan di Pascasarjana IAIN Padangsidempuan stambuk 2015.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari tesis ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan referensi yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tesis ini bermanfaat bagi agama dan bangsa. Amin.

Padangsidempuan, Mei 2018

  
Harun Rasyid  
NIM. 15 2310 0079

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|-------------|--------------------|----------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                         |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                         |
| ث          | <i>Ṣa</i>   | Ṣ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                         |
| ح          | <i>Ḥa</i>   | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh                 | Ka dan ha                  |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                         |
| ذ          | <i>Ḍal</i>  | Ḍ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | <i>Ra</i>   | R                  | Er                         |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                        |
| س          | <i>Sin</i>  | S                  | Es                         |

|   |               |    |                             |
|---|---------------|----|-----------------------------|
| ش | <i>Syin</i>   | Sy | Es dan ye                   |
| ص | <i>Ṣhad</i>   | Ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | <i>Ḍhad</i>   | Ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط | <i>Ṭha</i>    | Ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | <i>Ẓha</i>    | Ẓ  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | <i>'ain</i>   | '  | Koma terbalik di atas       |
| غ | <i>Gain</i>   | G  | Ge                          |
| ف | <i>Fa</i>     | F  | Ef                          |
| ق | <i>Qaf</i>    | Q  | Qi                          |
| ك | <i>Kaf</i>    | K  | Ka                          |
| ل | <i>Lam</i>    | L  | El                          |
| م | <i>Mim</i>    | M  | Em                          |
| ن | <i>Nun</i>    | N  | En                          |
| و | <i>Waw</i>    | W  | We                          |
| ه | <i>Ha</i>     | H  | Ha                          |
| ء | <i>Hamzah</i> | `  | Apostrof                    |
| ي | <i>Ya</i>     | Y  | Ye                          |

## 2. Vocal

Vocal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monotong dan vocal rangkap atau diftong.

**a. Vocal Tunggal**

Vocal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ◌َ    | Fataḥ  | A           | A    |
| ◌ِ    | Kasrah | I           | I    |
| ◌ُ    | Dammah | U           | U    |

**b. Vocal Rangkap**

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *ḥarkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan huruf | Nama          | Gabungan huruf | Nama    |
|-----------------|---------------|----------------|---------|
| ◌ِ ي            | Fataḥ dan ya  | Ai             | A dan i |
| ◌ِ و            | Fataḥ dan waw | Au             | A dan u |

Contoh:

Mauju : مَوْجُ

Mautu : مَوْتُ

Kaukabu : كَوْكَبُ

c. *Maddah*

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                  | huruf dan Tanda | Nama                 |
|------------------|-----------------------|-----------------|----------------------|
| آ                | Fataḥ dan alif atu ya | Ā               | A dan garis di atas  |
| ي □              | Kasrah dan ya         | Ī               | I dan garis di atas  |
| و □              | Ḍammah dan ya         | Ū               | U dan garias di atas |

d. *Ta marbūṭah*

Transliterasi ke *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

*ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fataḥ*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya (t). contohnya: فَاطِمَةٌ فِي الْإِعْدَارَةِ

2) *Ta marbūṭah* mati

*ta marbūṭah* yang mati mendapat *ḥarkat sukun*, transliterasinya adalah (h). contohnya: شَرِيفَةٌ

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- *Rauḍah al atfāl- Rauḍatulatfāl* : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- *Al madīnah al munawwarah* : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- *ṭalḥah* : طَلْحَةُ

**e. Syaddah**

*Syaddah* atau tasydid pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- Rabbanā : رَبَّنَا
- Jahhaza : جَهَّزَ
- Al- birr : الْبِرِّ

**f. Kata Sandang**

kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*:

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

- Ar-rajulu : الرَّجُلُ
- As-sayyidatu : السَّيِّدَةُ
- Al-qalamu : الْقَلَمُ
- Al-jalālu : الْجَلَالُ

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, akan tetapi itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Hamzah yang terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab sama itu dengan *alif*.

Contoh:

- Ta'khuzuna : تَأْخُذُنَ
- Sama' : سَمَاءُ
- Syai'un : شَيْئُ
- Ya'muru : يَأْمُرُ
- Mu'min : مُؤْمِنُ

**h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi'il* (kata kerja), *ism* (kata benda), maupun *harf* (huruf), ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

- Wa innallāha lahua khairurrāziqīn : وان الله لهو خير الرازقين
- Faauful- kaila wal mīzāna : فاوفوا الكيل والميزان
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā : بسم الله مجريها ومرسها
- Man istātā' ilaihi sabīlā : من استطاع اليه سبيلا

Dikutip dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Jakarta, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                   | <b>i</b>   |           |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....             | <b>ii</b>  |           |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                      | <b>iii</b>                                       |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> ..... | <b>iv</b>  |           |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....   | <b>v</b>   |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....              | <b>vi</b>  |           |
| <b>ABSTRAK</b> .....                         | <b>vii</b>                                       |           |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                  | <b>viii</b>                                      |           |
| <b>TRANSLITERASI</b> .....                   | <b>xii</b>                                       |           |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                      | <b>xix</b>                                       |           |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                    | <b>xxi</b>                                       |           |
| <br>   |  |           |
| <b>BAB I</b>                                 | <b>PENDAHULUAN</b> .....                         | <b>1</b>  |
|  | A. Latar Belakang Masalah.....                   | 1         |
|  | B. Batasan Istilah .....                         | 8         |
|  | C. Batasan Masalah .....                         | 11        |
|  | D. Rumusan Masalah .....                         | 11        |
|  | E. Tujuan Penelitian .....                       | 12        |
|  | F. Manfaat Penelitian .....                      | 12        |
|  | G. Sistematika Pembahasan .....                  | 13        |
| <br>   |  |           |
| <b>BAB II</b>                                | <b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                    | <b>15</b> |
|  | A. Manajemen .....                               | 15        |
|  | 1. Pengertian Manajemen .....                    | 15        |
|  | 2. Fungsi-Fungsi Manajemen .....                 | 18        |
|  | a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....         | 19        |
|  | b. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) .....        | 28        |
|  | c. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> ) .....          | 35        |
|  | B. Pembelajaran Tafsir di Perguruan Tinggi ..... | 40        |
|  | 1. Pengertian Pembelajaran Tafsir .....          | 40        |
|  | 2. Komponen-komponen Pembelajaran Tafsir .....   | 45        |
|  | C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....       | 69        |
| <br>   |  |           |
| <b>BAB III</b>                               | <b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....               | <b>76</b> |
|  | A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....        | 76        |
|  | B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....             | 76        |
|  | C. Sumber Data .....                             | 78        |
|  | D. Teknik Pengumpulan Data .....                 | 78        |
|  | E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....     | 83        |
|  | F. Teknik Pengecekan keabsahan Data .....        | 85        |
| <br>   |  |           |
| <b>BAB IV</b>                                | <b>HASIL PENELITIAN</b> .....                    | <b>87</b> |
|  | A. TEMUAN UMUM .....                             | 87        |
|  | 1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidempuan .....    | 87        |
|  | 2. Visi-misi IAIN Padangsidempuan .....          | 90        |
|  | 3. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran .....     | 92        |
|  | B. TEMUAN KHUSUS .....                           | 94        |
|  | 1. Perencanaan Pembelajaran Tafsir di FTIK ..... |           |

|  |            |
|--|------------|
| IAIN Padangsidimpuan .....                 | 94         |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir di FTIK |            |
| IAIN Padangsidimpuan .....                 | 106        |
| 3. Evaluasi Pembelajaran Tafsir di FTIK    |            |
| IAIN Padangsidimpuan .....                 | 122        |
| C. ANALISIS HASIL PENELITIAN .....         | 131        |
| <b>BAB V</b>                               |            |
| <b>KESIMPULAN DA SARAN .....</b>           | <b>136</b> |
| A. KESIMPULAN .....                        | 136        |
| B. SARAN .....                             | 138        |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**  
**DOKUMENTASI**



## DAFTAR TABEL

| TABEL   | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1 tentang informan .....  | 78      |
| Tabel 2 tentang observasi .....   | 80      |
| Tabel 3 tentang dokumen .....   | 81      |
| Tabel 4 tentang Silabus mata kuliah Tafsir FTIK IAIN Padangsidempuan .... | 94      |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya setiap lembaga pendidikan mempunyai keinginan dan tujuan yang sama, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal. mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, yaitu agar tercapainya tujuan pendidikan. Menurut Syafaruddin berbagai sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan harus dikerahkan dan dimanfaatkan untuk dapat menghadapi perubahan eksternal yang dipengaruhi dinamika ekonomi, politik, sosial dan budaya supaya tujuan tersebut bisa dicapai. Pimpinan lembaga pendidikan harus mendesain format pendidikan yang kompetitif dan inovatif untuk keperluan masa depan. Hanya dengan kesiapan manajemen lembaga pendidikan yang efektiflah yang dapat merespon perubahan, sehingga tidak akan mengalami stagnasi (kemacetan) dan ketinggalan dalam dinamika perubahan yang cepat.<sup>1</sup>

Pada tingkat perguruan tinggi seharusnya perencanaan, pengelolaan dan pengawasan itu lebih terlihat dan teratur. Untuk itu, penyelenggara pendidikan memerlukan berbagai kesiapan fisik yang ditandai dengan adanya pemenuhan sarana prasarana pendidikan sehingga pendidikan mempunyai ruang dan waktu yang memadai dan kesiapan mental yang berarti pendidikan memerlukan sikap dan perilaku penyelenggara pendidikan yang berjiwa pengabdian professional untuk memajukan pendidikan bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 1-2.

Kesiapan penyelenggara pendidikan yang lebih teknis lainnya adalah upaya mengelola lembaga pendidikan sesuai dengan ilmu manajemen.<sup>2</sup>

Kemajuan masyarakat modern dewasa ini tidak mungkin dicapai tanpa kehadiran sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses pendidikan secara formal. Namun sekolah bukan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, karena masih ada institusi keluarga, dan pendidikan luar sekolah. Justru semua institusi pendidikan dimaksud harus berkolaborasi dalam mengoptimalkan pembinaan anak sebagai generasi penerus. Oleh sebab itu, dalam setiap lembaga atau organisasi sangat membutuhkan yang namanya manajemen, yang mana dengan manajemen itu sendiri setiap organisasi ataupun lembaga-lembaga formal lainnya akan lebih mudah untuk mengatur, mengelolah, dan mengarahkan lembaga tersebut sehingga tercapainya sesuatu yang diinginkan dalam waktu yang lebih efisien. Manajemen bukan hanya ilmu yang berisi teori-teori dan konsep-konsep mengelola, melainkan juga seni yang menuntut bakat, minat, dan kreativitas para pelaku manajemen. Dengan kata lain, manajemen merupakan gabungan antara seni dan ilmu yang memandu manusia mengelola suatu kegiatan dan organisasi di berbagai bidang, seperti politik, pendidikan, sosial, keagamaan dan sebagainya.<sup>3</sup>

Manajemen dibutuhkan agar suatu kelompok dapat mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna, berhasil guna maksudnya agar

---

<sup>2</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, ...*, hlm. 2.

<sup>3</sup>Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ideal Press, 2011), hlm. 1.

sumber-sumber daya, dana dan sarana dapat digunakan sehemat mungkin dan dalam waktu yang tepat, dapat mencapai hasil.<sup>4</sup>

Disebutkan dalam Al-Quran bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal haruslah mempersiapkan segala sesuatunya, yaitu pada Surah Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَ لْتُنظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَ اتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa perencanaan merupakan landasan utama untuk mencapai sebuah tujuan yang baik, sehingga perencanaan yang baiklah yang akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan adanya perencanaan maka lebih memungkinkan suatu pekerjaan akan lebih jelas hasilnya. Karena dengan perencanaan itu menjelaskan apa yang akan dilaksanakan dan bagaimana prosesnya dan hasil yang akan dicapai.

Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, bagaimana seorang pendidik menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana belajar yang kondusif saat berlangsung. Itu semuanya sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* ( Bandung: J-ART, 2004), hlm.

sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, terutama di perguruan tinggi, pembelajaran adalah pokok yang harus ada. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, maka perlu adanya manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas intraksi belajar-mengajar. Menurut Asfiati, manajemen adalah merupakan kerangka dasar perencanaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berupaya mencapai tujuan yang berguna untuk segenap orang yang terlibat dalam kerangka dasar perencanaan tersebut. Kerangka tersebut berupa kesiapan untuk memulai aktivitas yang terencana dan diawali sebelum kegiatan dijadwalkan dan sudah ditetapkan pencapaian tujuan.<sup>6</sup>

Kegiatan tersebut berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan maupun evaluasi yang merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Kualitas peserta didik akan tercapai dengan harapan jika ditunjang dengan adanya manajemen pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran dalam hal ini mencakup tujuan, materi yang diberikan, metode mengajar, serta penilaian. Namun agar diperoleh *output* yang maksimal, perlu diberikan perhatian yang lebih pada pengelolaan materi dan penggunaan metode mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran diperguruan tinggi ada beberapa faktor yang perlu

---

<sup>6</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 14.

dipertimbangkan oleh pendidik dalam menyampaikan dan menyusun materi perkuliahan, diantaranya mahasiswa, ruangan kelas, metode dan materi itu sendiri. Sebagai subjek belajar, mahasiswa harus mendapat perhatian yang maksimal dalam setiap proses pembelajaran. Mahasiswa pada umumnya telah mempunyai kematangan dalam berfikir dan menentukan pilihan.<sup>7</sup> Oleh sebab itu, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, pembelajaran untuk mahasiswa di perguruan tinggi seyogianya dibedakan dengan proses pembelajaran untuk siswa di sekolah.

IAIN Padangsidimpuan adalah salah satu perguruan tinggi Islam Negeri yang berada di daerah Tabagsel. IAIN Padangsidimpuan sebelumnya masih dinamakan STAIN. Tepat pada tahun 2013 STAIN berubah menjadi IAIN. Lembaga ini sekarang sudah memiliki beberapa Fakultas. Termasuk di dalamnya FTik (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).<sup>8</sup> Bicara tentang Pendidikan Agama Islam dan masalah keagamaan tidak bisa disampingkan sumber utamanya, yaitu Al-Quran. Al-Quran merupakan sumber utama segala hukum. Selanjutnya untuk memahami hukum-hukum yang ada dalam Al-Quran erat kaitannya bagaimana para ahli menafsirkan ayat demi ayat.

Pada pembelajaran Tafsir, hukum-hukum yang ada dalam Al-Quran dibahas. Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sudah lama berjalan. Sejak adanya Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam), pembelajaran Tafsir termasuk salah satu mata

---

<sup>7</sup>Hisyam Zaini Dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Ctsd, 2002), hlm. 4.

<sup>8</sup> Maraondak Harahap, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruangan Akademik, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

kuliah yang ada di dalamnya.<sup>9</sup> Pembelajaran Tafsir merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena sumber utama hukum Islam adalah Al-Quran dan Al-Quran tersebut kita tidak bisa mengamalkannya hanya dengan membaca terjemahan saja, akan tetapi harus dengan memahami apa maksud yang sebenarnya. Untuk memahami maksud yang sebenarnya harus mengetahui bagaimana penafsirannya. Dengan mempelajari Tafsir akan bisa memahami kandungan-kandungan hukum dan hikmah yang ada pada Al-Quran.

Dalam pembelajaran Tafsir, tujuan pembelajaran harus ditetapkan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, materi yang akan dipelajari merujuk kepada tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen yang lain. Komponen-komponen tersebut merupakan sesuatu yang harus dimanajemen sebelumnya. Tanpa manajemen yang bagus, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen disertai dengan fungsinya, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada pengawasan atau evaluasinya, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di lapangan, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sejak lama sudah dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Tafsir. Hal ini dapat dilihat bahwa di satu sisi latar belakang pendidikan

---

<sup>9</sup>Maraondak Harahap, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruangan Akademik, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 31-32.

mahasiswa beraneka ragam, sebagian ada yang berasal dari SMA, MA, SMK dan Pesantren, menyebabkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuna masih memiliki perbedaan-perbedaan individual dalam memahami pembelajaran Tafsir. Sementara itu, dosen yang mengampu mata kuliah Tafsir juga kebanyakan bukan jurusan Tafsir. Akan tetapi didukung oleh faktor sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran berlangsung secara kontinuitas dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Disamping itu, Beberapa tahun terakhir ini, ada beberapa mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah berhasil dengan meraih peringkat terbaik dalam Musabaqah Tafsirul Quran yang tidak hanya di tingkat Kabupaten/Kota bahkan di tingkat Provinsi juga.<sup>11</sup>

Keberhasilan mahasiswa tersebut bisa jadi tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran yang telah berjalan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, akan tetapi juga bisa dikarenakan kemauan yang tinggi dari mahasiswa tersebut ataupun memang mahasiswa tersebut sudah dibimbing sebelumnya ketika masih di tingkat menengah. Akan tetapi dikarenakan mahasiswa tersebut meraih kejuaraan tersebut ketika di tingkat perguruan tinggi, maka tidak bisa dipungkiri keberhasilan tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran yang mereka tempuh selama dalam bangku perkuliahan. Pembelajaran tersebut merupakan bagian kecil dari objek manajemen secara umum dalam lingkungan pendidikan. Peneliti dalam hal ini, ingin mengetahui

---

<sup>11</sup>Maraondak Harahap, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FTIK IAIN Padangsidimpunan, *Wawancara* di ruangan Akademik, tanggal 11 Desember 2017, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

pembelajarannya serta hal-hal yang berkaitan dengannya mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana manajemen pembelajaran, sehingga tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.”

## B. Batasan Istilah

Menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti maksudkan, maka perlu penulis jelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini.

### 1. Manajemen pembelajaran

Asfiati menyebutkan bahwa manajemen adalah merupakan kerangka dasar perencanaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berupaya mencapai tujuan yang berguna untuk segenap orang yang terlibat dalam kerangka dasar perencanaan tersebut. Kerangka tersebut berupa kesiapan untuk memulai aktivitas yang terencana dan diawali sebelum kegiatan dijadwalkan dan sudah ditetapkan pencapaian tujuan.<sup>12</sup> Dengan demikian manajemen yang dimaksudkan adalah tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan atau prosedur

---

<sup>12</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama, ...*, hlm. 14.

yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah suatu proses menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang berlangsung pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.<sup>13</sup> Jadi manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pengawasan guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## 2. Pembelajaran Tafsir

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata *instruction* yang berarti pengajaran.<sup>14</sup> Menurut Zayadi, pembelajaran adalah sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>15</sup>

Menurut Zakiah pembelajaran Tafsir maksudnya adalah pembelajaran tentang Tafsir Al-Quran. Pembelajaran Tafsir ini bukan berarti pembelajaran “bagaimana menafsirkan Al-Quran” akan tetapi apa dan bagaimana tafsirnya. Dengan demikian pembelajaran Tafsir bahan-bahannya adalah kitab-kitab Tafsir yang ditulis oleh para ahli. Pembelajaran Tafsir seharusnya mencakup keseluruhan ayat Al-Quran. Akan tetapi karena banyaknya isi dari Al-Quran itu menyulitkan untuk

<sup>13</sup>Margaret E. Bell Gedler, *Belajar dan Membelajarkan*, cet. 7. (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 3.

<sup>14</sup>John M. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia, (dan English Indonesia Dictionary)* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 325.

<sup>15</sup>Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

diajarkan semuanya dalam satu tingkatan sekolah. Oleh karena itu, kurikulumnya pun tidak lagi mengikuti urutan bahan sesuai kitab Tafsir yang biasa, tetapi memilih ayat-ayat yang mendukung judul yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran ini berorientasi pada judul yang telah disiapkan.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi. Interaksi tersebut yaitu antara peserta didik dengan lingkungan belajar, yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, posisi pendidik dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah fasilitas terjadinya proses pembelajaran..

Pembelajaran Tafsir maksudnya adalah pembelajaran tentang Tafsir Al-Quran. Pembelajaran Tafsir ini bukan berarti pembelajaran “bagaimana menafsirkan Al-Quran” akan tetapi apa dan bagaimana kandungan tafsirnya. Jadi istilah judul penelitian peneliti ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan. Manajemen tersebut mencakup tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran Tafsir, dan pembelajaran Tafsir tersebut mencakup bagaimana kandungan tafsirnya. Serta ini khusus di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), hlm. 94.

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian ini pada tiga fungsi manajemen yang fungsi-fungsi tersebut khusus dalam pembelajaran saja, yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Tafsir serta bukan dalam lembaga pendidikan secara umum. Mata kuliah Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terdiri dari empat tingkatan, yaitu: yang pertama Tafsir, mata kuliah ini dipelajari di semester IV, yang kedua Tafsir Tarbawi I, mata kuliah ini dipelajari di semester V, yang ketiga Tafsir Tarbawi II yang dipelajari di semester VI, dan yang keempat Tafsir Tarbawi III yang dipelajari di semester VI.<sup>17</sup> Kemudian pembelajaran Tafsir yang diteliti adalah khusus dalam mata kuliah Tafsir yang dipelajari di semester empat yaitu Tafsir tentang ayat pendidikan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan ?

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus Pendidikan Agama Islam* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014). hlm. 87.

#### E. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang penulis kemukakan bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

#### F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang manajemen dalam lembaga pendidikan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran, saran dan bahan pertimbangan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen khususnya.

Selanjutnya dengan tersedianya data tentang penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi wawasan keilmuan baru khususnya keilmuan di bidang manajemen pembelajaran.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang manajemen pembelajaran.

3. Sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

#### G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, mendeskripsikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab *kedua*, membahas kajian teoritik yang akan digunakan dalam penulisan ini, yaitu teori pendekatan manajemen yang mencakup beberapa proses dalam kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan, pembelajaran Tafsir dan komponen-komponennya serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab *ketiga*, metodologi penelitian, mulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengecekan keabsahan data.

Bab *keempat*, merupakan bab inti dalam pembahasan ini, menyajikan tentang temuan umum (sejarah singkat IAIN Padangsidempuan, visi dan misi, fasilitas dan kegiatan pembelajaran), dan temuan khusus (manajemen pembelajaran Tafsir) yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, serta analisis hasil penelitian.

Bab *kelima*, merupakan bagian penutup dari keseluruhan tesis ini yang memuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan ini.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Para ahli sudah banyak yang memberikan definisi mengenai manajemen. Sebelum membahas apa itu manajemen, terlebih dahulu dibahas asal kata manajemen. Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata kerja *to ménage* yang sinonimnya antara lain *to hand* yang berarti “mengurus”, *to control* “memeriksa, dan *to guide*, “memimpin”. Dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pemeriksaan, memimpin atau membimbing.<sup>1</sup>

Istilah yang khusus yang populer yang menyebutkan istilah manajemen belum dijumpai dalam bahasa Arab. Namun bila didekati dari istilah-istilah bahasa Arab dapat dikemukakan disini bahwa asal katanya berasal dari *sulasi mazid biharfin* dari timbangan *fa''ala, yufa''ilu, taf'īlan*, yaitu kata *dabbara, yudabbiru, tadbīran*, dapat diartikan sebagai mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, dan mengatur.<sup>2</sup> Di dalam Al-Qur'an juga dikatakan bahwa arti dari kata *dabbara, yudabbiru, tadbīran* artinya mengatur. Dalam Sur ah Yunus: 3 tersebut dijelaskan bahwa Allah mengatur semua makhluknya, Allah lah yang mengatur

---

<sup>1</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 12.

<sup>2</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Zurriyah, 1990), hlm. 124.

segala yang ada di langit dan di bumi serta tidak ada yang luput dari pengetahuannya.<sup>3</sup>

Secara umum definisi manajemen adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengelola sesuatu. Pengelolaan tersebut mencakup bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan memiliki tujuan yang jelas dan dapat diaplikasikan oleh sekelompok orang dengan tertib, rapi, keluhan tergolong tidak ada maupun sedikit, mudah dievaluasi, dan yang paling penting adalah bagaimana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.<sup>4</sup>

Robbins dan Coulter: *management is the process of coordinating and integrating work activities so that they're completed efficiently with and through other people.* Manajemen merupakan proses koordinasi dan mengintegrasikan aktivitas kerja dengan masyarakat sehingga suatu pekerjaan selesai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Menurut Terry sebagaimana dikutip Syafaruddin bahwa manajemen adalah suatu proses memperoleh tindakan melalui orang lain. manajemen merupakan kekuatan dalam suatu organisasi yang mengatur berbagai kegiatan bagian-bagian serta yang berhubungan dengan lingkungan. Manajemen berusaha memfokuskan perhatian pada proses

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 208.

<sup>4</sup>Saifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 50.

<sup>5</sup>Stephen P Robbins, Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Upper Saddle River, 1996), hlm. 8.

pokok administrasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial.<sup>6</sup>

Asfiati menyebutkan bahwa manajemen adalah merupakan kerangka dasar perencanaan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berupaya mencapai tujuan yang berguna untuk segenap orang yang terlibat dalam kerangka dasar perencanaan tersebut. Kerangka tersebut berupa kesiapan untuk memulai aktivitas yang terencana dan diawali sebelum kegiatan dijadwalkan dan sudah ditetapkan pencapaian tujuan..<sup>7</sup>

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pertama penekanan manajemen adalah bagaimana suatu kegiatan yang telah direncanakan memiliki tujuan yang jelas dan dapat dicapai. Perencanaanya tertata rapi dan tidak sulit untuk diaplikasikan.

Pengertian kedua, manajemen menekankan kepada integrasi aktivitas kerja dengan masyarakat yang lain sehingga lebih memungkinkan tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Pengertian ketiga, manajemen itu mengutamakan pembagian kerja. Selanjutnya nyawa dari manajemen tergantung pada pengaturannya, karena dengan manajemen suatu organisasi contohnya baru terlihat hidup dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya.

Pengertian keempat, manajemen merupakan kerangka dasar yang harus disusun lebih awal sebelum pelaksanaan. Pendapat ini menekankan

---

<sup>6</sup>Syafaruddin , Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70-71.

<sup>7</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama, ...*, hlm. 14.

bahwa manajemen itu tidak sesuatu yang tertulis, tapi gerakan dalam hati sekalipun sudah termasuk bagian dari manajemen.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan dengan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan maupun pendidikan.

Menurut Syafaruddin fungsi manajemen dibagi kepada empat bagian: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>9</sup>

Pendapat yang sama disebutkan Asfiati bahwa fungsi manajemen itu adalah: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.<sup>10</sup>

Pendapat lain menyebutkan bahwa fungsi manajemen itu adalah: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan penilaian.<sup>11</sup>

Dengan berbagai penjelasan para ahli tentang fungsi-fungsi manajemen, penulis mengambil tiga fungsi manajemen. Yang mana

---

<sup>8</sup>Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 8.

<sup>9</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, ...*, hlm. 71.

<sup>10</sup>Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama, ...*, hlm. 20.

<sup>11</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

fungsi-fungsi tersebut tidak dalam cakupan lembaga pendidikan secara menyeluruh akan tetapi fokus terhadap pembelajaran saja. Dari itu penulis membahas fungsi manajemen dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan adalah merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Robbin dan Coulter: *planning is a process that involves defining the organization's objectives or goals, establishing an overall strategy for achieving those goals, and developing a comprehensive hierarchy of plans to integrate and coordinate activities*. Perencanaan adalah merupakan suatu proses melibatkan penetapan tujuan, cara mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana mengembangkan sebuah rencana yang luas terkoordinasi dan terintegrasi dalam aktivitas kerja.<sup>12</sup>

Anderson dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan adalah pandangan masa yang akan datang dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa yang akan datang.<sup>13</sup> Dalam konteks pembelajaran perencanaan yang menjadi tanggung jawab pendidik ada dalam beberapa cara: yaitu perencanaan tahunan, semester, mingguan, dan perencanaan harian. Bagi pendidik yang paling penting adalah perencanaan unit, mingguan dan harian. Karena dalam kedudukan pendidik sebagai seorang manajer, pendidik

<sup>12</sup>Stephen P Robbins, Mary Coulter, *Management, ...*, hlm. 212.

<sup>13</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, ...*, hlm. 91.

harus mampu melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk: menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar, dan menulis tujuan belajar. Dengan cara seperti ini pendidik akan dapat meramalkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakannya.<sup>14</sup>

Perencanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>15</sup> Menyusun materi, memilih pendekatan dan metode adalah salah satu kegiatan dari perencanaan untuk mengarahkan pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien.

Pentingnya perencanaan dalam pembelajaran dilaksanakan dengan efektif dan efisien ditujukan agar pembelajaran memiliki kejelasan akan arah yang dituju. Wina Sanjaya menambahkan pentingnya perencanaan pembelajaran karena:<sup>16</sup>

Pertama, pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sekecil apapun kegiatan yang dilakukan pendidik semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik memilih strategi, metode, dan pendekatan yang bervariasi itu semua merupakan proses yang bertujuan. Dengan demikian, semakin kompleks tujuan yang harus dicapai, maka semakin kompleks pulalah proses pembelajaran, yang

---

<sup>14</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ..., hlm. 95.

<sup>15</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 17.

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 31.

pada intinya semakin kompleks jugalah perencanaan pembelajaran yang harus disusun oleh pendidik.<sup>17</sup>

Kedua, pembelajaran merupakan proses kerja sama. Proses pembelajaran tidak akan lanjut tanpa adanya pendidik dan peserta didik. Dalam suatu keadaan pendidik tanpa peserta didik tidak akan terjadi pembelajaran, begitu juga sebaliknya peserta didik tanpa pendidik tidak akan efektif, apalagi peserta didik masih pada tingkat dasar yang masih membutuhkan bimbingan, maka peran pendidik sangat diperlukan. Di sinilah pentingnya kerja sama antara pendidik dengan peserta didik. Bagi pendidik perlu merencanakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, disamping itu juga pendidik perlu merencanakan apa yang harus dia perankan sebagai seorang pengelola pembelajaran.<sup>18</sup>

Ketiga, pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja akan tetapi juga proses pembentukan prilaku peserta didik. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang yang memiliki minat dan bakat yang berbeda serta memiliki gaya belajar yang berbeda pula. Itulah sebabnya pendidik harus mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

---

<sup>17</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*, ..., hlm. 31.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 32.

Kemungkinan tersebutlah yang harus direncanakan oleh pendidik sematang mungkin.<sup>19</sup>

Keempat, untuk pembelajaran yang efektif, pendidik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar. Banyak sekali jenis-jenis teknologi yang bisa dimanfaatkan pendidik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Untuk membrikan sumber belajar yang beragam dan mutakhir pendidik harus menggunakan sumber-sumber yang ada. Proses pembelajaran akan efektif bila pendidik memanfaatkan sarana dan prasarana secara tepat. Untuk itu, bagi pendidik perlu perencanaan yang matang dalam menggunakan media untuk keperluan pencapaian tujuan pembelajaran efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Disamping betapa pentingnya perencanaan pembelajaran, juga memiliki beberapa fungsi:

- a. Fungsi kreatif
- b. Fungsi inovatif
- c. Fungsi selektif
- d. Fungsi komunikatif
- e. Fungsi prediktif
- f. Fungsi akurasi
- g. Fungsi pencapaian tujuan
- h. Fungsi control.<sup>21</sup>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa; “ perencanaan proses pembelajaran memilki silabus, perencanaan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 35-37.

pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>22</sup>

Sebagai perencana, pendidik hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para peserta didik sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>23</sup>

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.<sup>24</sup>

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu pendidik perlu menyusun komponen-komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu Efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

---

<sup>22</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 20.

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan, ...*, hlm. 91.

<sup>24</sup>Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 27.

minimal harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Program tahunan merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh pendidik yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah dikembangkan oleh pendidik sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.<sup>26</sup>

b. Perencanaan Program Tahunan

Program tahunan merupakan penetapan alokasi waktu selama satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Untuk itu, penyusunan program tahunan adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar.<sup>27</sup>

Dalam mengembangkan program tahunan terdapat dua langkah, yaitu:

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*, ..., hlm. 49.

<sup>26</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 251.

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain, Sistem*, ..., hlm. 52.

1. melihat berapa jam alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum seperti yang telah ditetapkan pemerintah.
2. Analisis berapa minggu efektif dalam setiap semester, seperti yang telah ditetapkan dalam gambaran alokasi waktu yang efektif. Melalui analisis tersebut akan dapat ditentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Penetapan alokasi waktu tersebut didasarkan kepada jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.<sup>28</sup>

c. Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.<sup>29</sup>

d. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu yang

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 52-53.

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 49.

mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>30</sup>

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>31</sup>

e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.<sup>32</sup> Selanjutnya untuk setiap kompetensi dasar (KD) dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.<sup>33</sup> Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar; indikator tujuan pembelajaran, materi ajar; metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sarana dan sumber belajar, penilaian dan tindak lanjut.<sup>34</sup>

Berdasarkan komponen-komponen dalam perangkat perencanaan pembelajaran, selanjutnya pendidik dapat menentukan

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 54.

<sup>31</sup>Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Edukasi, 2010), hlm. 217.

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*, ..., hlm. 59.

<sup>33</sup>Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, ..., hlm. 221.

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ..., hlm. 222-223.

langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan khusus

Dalam merancang pembelajaran, tugas utama pendidik adalah merumuskan tujuan khusus beserta materi ajarnya. Adapun tujuan yang bersifat umum ditentukan oleh para pengembang kurikulum. Tugas pendidik hanya merumuskan tujuan umum yang telah ditetapkan pengembang kurikulum kepada tujuan yang lebih spesifik yang kemudian tujuan inilah yang menjadi indikator dari tujuan umum.<sup>35</sup>

Rumusan tujuan tersebut harus mencakup tiga aspek penting sering diistilahkan oleh para pakar, yaitu:

1. Domain kognitif, yaitu tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek intelektual siswa melalui penguasaan pengetahuan dan informasi.
2. Sikap dan apresiasi, yaitu domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi. Domain ini bersentuhan dengan aspek psikologis yang sulit untuk didefinisikan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur, karena sikap berhubungan dengan perkembangan mental yang ada pada seseorang, sehingga yang

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem, ...*, hlm. 40.

muncul dari perilaku belum tentu bisa menggambarkan pribadi seseorang.

3. Keterampilan dan penampilan, yaitu domain yang menggambarkan keterampilan kemampuan seseorang yang dapat dilihat dari *performancenya*. Keterampilan tersebut bisa berupa keterampilan fisik maupun non fisik.<sup>36</sup>

- b. Pengalaman belajar
- c. Kegiatan belajar mengajar
- d. Orang-orang yang terlibat
- e. Bahan dan alat
- f. Fasilitas fisik
- g. Perencanaan evaluasi pembelajaran.<sup>37</sup>

Sesuai dengan komponen-komponen tersebut, jika pendidik sudah menyusun langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut, secara otomatis pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih maksimal dibandingkan yang sebaliknya.

b. Pelaksanaan (*Actuating*).

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin yang mencakup keterampilan konseptual, teknis, dan interpersonal. Jadi kepemimpinan berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki

<sup>36</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem*, ..., hlm. 40-41.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 42-45.

seseorang dalam mempengaruhi orang lain, untuk itu intinya adalah hubungan antar manusia<sup>38</sup>.

Robbin dan Coulter: *leader is persons who are able to influence others and who possess managerial authority. Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of goals.* Pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain dan memiliki kemampuan mengatur. Kemudian kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan.<sup>39</sup>

Dalam konteks pembelajaran, kepemimpinan tersebut mencakup kepala sekolah sebagai pemimpin terhadap bawahannya. Sedangkan pendidik adalah pemimpin yang mempengaruhi para peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, kepemimpinan dan pelaksanaan merupakan fungsi yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek yang abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi kepemimpinan dan pelaksanaan justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi.

Perencanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melewati berbagai pengaruh

---

<sup>38</sup>Syafaruddin , Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, ...*, hlm. 73.

<sup>39</sup>Stephen P Robbins, Mary Coulter, *Management, ...*, hlm. 520.

dan pemotivasian agar setiap yang dipengaruhi dapat melaksanakan kegiatan yang dituntut secara maksimal. Pada ruang lingkup pembelajaran, peran pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para peserta didik secara maksimal. Intinya yang menjalankan kepemimpinan adalah pendidik, karena pencapaian tujuan pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan pendidik dalam menjalankan tugasnya.<sup>40</sup>

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau penerapan atas desain perencanaan dan organisasi yang telah dibuat. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan intraksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan teknik serta pemanfaatan seperangkat media. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki delapan keterampilan dasar mengajar.<sup>41</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi pendidik dengan peserta

<sup>40</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ..., hlm. 121-122.

<sup>41</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 74.

didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan pendidik di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.<sup>42</sup>

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan pendidik. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.<sup>43</sup>

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari

---

<sup>42</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 173.

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 173.

(pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>44</sup>

Pendidik dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatunya, situasi yang ada ketika proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut.<sup>45</sup>

#### 1. Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar. Pendidik menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir; bertanya kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.<sup>46</sup>

#### 2. Tahap instruksional

Tahap ini merupakan tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; membahas pokok materi yang sudah dituliskan; setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; penggunaan alat

---

<sup>44</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, ...*, hlm. 165.

<sup>45</sup>Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah, ...*, hlm. 30-31.

<sup>46</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik, ...*, hlm. 173.

bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan ada setiap materi pelajaran; menyimpulkan hasil pembahsan dari semua pokok materi.<sup>47</sup>

### 3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa peserta didik mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik (kurang dari 70%), maka pendidik harus mengulang pengajaran; untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, pendidik dapat memberikan tugas atau PR; akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>48</sup>

#### b. Pengelolaan pendidik

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para

---

<sup>47</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik, ...*, hlm. 173.

<sup>48</sup>*Ibid*, hlm. 173.

pendidik dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manejer di dalam kelas.

Pendidik adalah orang yang bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>49</sup> Pendidik sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama pendidik adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Pendidik harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik.

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas pendidik, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mencantumkan bahwa Standar Nasional Pendidikan meliputi: isi, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.<sup>50</sup>

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah suatu yang menggambarkan keadaan yang dikahendaki.

---

<sup>49</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, ...*, hlm. 123.

<sup>50</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IX Pasal 35.

Kompetensi yang dimiliki setiap pendidik akan menunjukkan kualitas pendidik yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

c. Evaluasi (*Evaluating*).

Robbin dan Coulter: *control is the process of monitoring a activities to ensure that they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations*. Pengawasan adalah proses pemantauan aktivitas dalam rangka memastikan apakah tujuan yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan mengoreksi setiap kesalahan maupun penyimpangan yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan.<sup>51</sup>

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan, antara lain: pengawasan *input*, pengawasan proses, dan pengawasan *out put*.<sup>52</sup> Dalam konteks manajemen pembelajaran, kontrol pengawasan adalah suatu pekerjaan yang dilakukan pemimpin dan pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi telah dilaksanakan dengan baik

<sup>51</sup>Stephen P Robbins, Mary Coulter, *Management, ...*, hlm. 554.

<sup>52</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, ...*, hlm. 74-75.

serta mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan belum tercapai, maka pendidik harus mengukur serta mengatur kembali situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar, dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan.<sup>53</sup>

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*”. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah diajarkan oleh pendidik.<sup>54</sup>

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh peserta didik dari hal-hal yang telah diajarkan oleh pendidik.<sup>55</sup> Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 mencakup:

1. Prinsip penilaian;
2. Teknik dan instrumen penilaian;
3. Mekanisme dan prosedur penilaian;
4. Pelaksanaan penilaian;
5. Pelaporan penilaian; dan

---

<sup>53</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ..., hlm. 134-135.

<sup>54</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 156

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm. 156.

## 6. Kelulusan peserta didik.<sup>56</sup>

Dengan demikian evaluasi belajar adalah menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Teknik penilaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat 2 terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Selanjutnya instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Kemudian penilaian sikap dapat menggunakan penilaian observasi serta penguasaan pengetahuan, keterampilan umum maupun khusus dapat dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian.<sup>57</sup>

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi hasil pembelajaran.

### a. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperoleh informasi tentang bagaimana perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada intinya evaluasi hasil belajar bertujuan menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan

---

<sup>56</sup>Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab 5 Pasal 19.

<sup>57</sup>Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Bab 5 Pasal 21.

pembelajaran.<sup>58</sup> Adapun langkah-langkah evaluasi hasil belajar meliputi:<sup>59</sup>

#### 1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan, setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan.<sup>60</sup> Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsung proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

#### 2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh pendidik setelah jangka waktu yang tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada peserta didik, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.<sup>61</sup>

#### b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Pada intinya evaluasi proses

---

<sup>58</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ..., hlm. 137.

<sup>59</sup>Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hlm. 53.

<sup>60</sup>Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: teras, 2012), hlm. 125.

<sup>61</sup>Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ..., hlm. 44.

pembelajaran bertujuan untuk menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.<sup>62</sup>

Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:<sup>63</sup>

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding dengan rencana.
2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

Dalam evaluasi program pembelajaran lebih menekankan kepada proses pelaksanaannya. Selanjutnya setelah muncul penyimpangan maupun kesalahan dalam proses pelaksanaan kegiatan baru diadakan tindakan koreksi. Pendidik harus mengetahui dan terampil melakukan evaluasi, karena seorang pendidik dianggap memiliki kualifikasi kemampuan mengevaluasi apabila pendidik tersebut mampu menjawab apa, bagaimana, dan untuk apa dilakukan kegiatan evaluasi dalam pembelajaran.

---

<sup>62</sup>Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, ..., hlm.137-138.

<sup>63</sup>Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 146.

## B. Pembelajaran Tafsir di Perguruan Tinggi

### 1. Pengertian Pembelajaran Tafsir

Pembelajaran Tafsir terdiri dari dua kata, yaitu pembelajaran dan Tafsir. Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta pelaksanaannya terkendali.<sup>64</sup>

Abuddin Nata mengistilahkan bahwa pembelajaran diartikan sebagai usaha untuk membuat seseorang dengan kemauannya sendiri dapat belajar dan menjadikannya sebagai kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.<sup>65</sup>

Dalam refrensi lain disebutkan pembelajaran adalah sebagai kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>66</sup>

Selain itu menurut Mulyasa bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Interaksi tersebut banyak diketahui oleh faktor internal yang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dalam pembelajaran, tugas

<sup>64</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 12-13.

<sup>65</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205.

<sup>66</sup>Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

seorang pendidik yang utama dalam pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.<sup>67</sup>

Berdasarkan konsep pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut:

- a. Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar?;
- b. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran?.

Makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. Secara umum belajar merupakan kegiatan yang melibatkan terjadinya perubahan tingkah laku, maka dari itu pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik.<sup>68</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi. Interaksi tersebut yaitu antara peserta didik dengan lingkungan belajar, yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, posisi pendidik dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah fasilitas terjadinya proses pembelajaran .

---

<sup>67</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Konsep* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 100.

<sup>68</sup>Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Press, 2001), hlm. 24..

Orang yang bergerak dalam bidang pendidikan, istilah belajar mengajar bukan hal yang asing lagi. Seorang yang mengajar sudah pasti ada yang diajar, namun sebaliknya seorang yang belajar tidak harus ada yang mengajar, karena belajar dapat terjadi kapan saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya intraksi antara individu dengan lingkungannya. Karena istilah itu istilah pembelajaran lebih luas daripada pengajaran.<sup>69</sup>

Perbedaan istilah pengajaran dan pembelajaran bisa diamati pada penjelasan di bawah ini.

1. Pengajaran dilaksanakan oleh mereka yang berprofesi sebagai pengajar sedang pembelajaran dilaksanakan oleh mereka yang dapat membuat orang belajar.
2. Pengajaran tujuannya adalah menyampaikan informasi kepada si belajar sedangkan pembelajaran tujuannya agar terjadi belajar pada diri siswa belajar.
3. Pengajaran merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran sedangkan pembelajaran merupakan cara untuk mengembangkan rencana yang terorganisir untuk keperluan belajar.
4. Kegiatan belajar dalam pengajaran berlangsung bila ada pengajar sedangkan kegiatan belajar dalam pembelajaran dapat berlangsung tanpa hadirnya pengajar.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran, ...*, hlm. 13.

<sup>70</sup>*Ibid*, hlm. 13.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa istilah pembelajaran lebih luas daripada pengajaran. Pengajaran merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran, sedangkan pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan disertai dengan percanaan yang sistematis.

Menurut Khalil, Tafsir secara bahasa mengikuti wazan “*taf’īl*” yang kata dasarnya *fassara* yang artinya menjelaskan, menyingkap dan menampakkan atau menerangkan makna yang abstrak.<sup>71</sup>

Dalam Al-Quran kata Tafsir itu artinya adalah menjelaskan atau menerangkan. Sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Furqon: 33.

ولا يأتونك بمثل إلا جئناك بالحق وأحسن تفسيرا

Artinya: “Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling penjelasannya”.(QS.Al-Furqon: 33).<sup>72</sup>

Tafsir menurut istilah banyak ahli yang mendefinisikan, yaitu:

1. Abu Hayyan mendefinisikan Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Quran, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukum, baik saat berdiri sendiri maupun saat tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.<sup>73</sup>

<sup>71</sup>Manna’ Khalil Al Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Penerj. Mudzakir (Bogor: Litera Antar Nusa, 2010), hlm. 455.

<sup>72</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, ( Bandung: J-ART, 2004), hlm. 363.

<sup>73</sup>Manna’ Khalil Al Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, ..., hlm. 456-457.

2. Al-Hafizh As-Suyuty dari Al-Imam Az-Zarkasyi mendefinisikan Tafsir adalah ilmu untuk memahami kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum dan hikmahnya.<sup>74</sup>
3. Imam Al-Zurqani mengatakan bahwa Tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan Al-Quran baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai dikehendaki Allah, menurut kadar kesanggupan manusia.<sup>75</sup>

Dari beberapa definisi di atas, bisa disimpulkan baik secara bahasa maupun istilah bahwa Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang Al-Quran baik secara makna maupun arti yang sesuai dengan yang dikehendaki Allah, yang meliputi tentang cara-cara pengucapan lafaz-lafaz Al-Quran (*ilmu qiraat*), petunjuk-petunjuknya (pengertian yang ditunjukkan oleh lafaz itu sendiri dengan kata lain ilmu bahasa), hukum-hukum, baik saat berdiri sendiri maupun saat tersusun (ilmu Nahwu, Bayan dan Sorof) dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika tersusun (*hakiki* dan *majazi*) serta hal-hal lain yang melengkapinya (*nasakh, asbabun nuzul, kisah-kisah*).

Menurut Zakiah pembelajaran Tafsir maksudnya adalah pembelajaran tentang Tafsir Al-Quran. Pembelajaran Tafsir ini bukan berarti pembelajaran “bagaimana menafsirkan Al-Quran” akan tetapi apa dan bagaimana tafsirnya. Dengan demikian pembelajaran Tafsir bahan-

---

<sup>74</sup>Yusuf al-Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000, hlm. 210).

<sup>75</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 162).

bahannya adalah kitab-kitab Tafsir yang ditulis oleh para ahli. Pembelajaran Tafsir seharusnya mencakup keseluruhan ayat Al-Quran. Akan tetapi karena banyaknya isi dari Al-Quran itu menyulitkan untuk diajarkan semuanya dalam satu tingkatan sekolah. Oleh karena itu, kurikulumnya pun tidak lagi mengikuti urutan bahan sesuai kitab Tafsir yang biasa, tetapi memilih ayat-ayat yang mendukung judul yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pembelajaran ini berorientasi pada judul yang telah disiapkan.<sup>76</sup>

Cara yang seperti ini diperuntukkan supaya ayat-ayat dipelajari tersebut dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Karena pembelajaran yang banyak diaplikasikan dilembaga pendidikan pesantren biasanya tidak dengan memilih-milih judul yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, tapi dengan dengan mengikuti urutan pada kitab Tafsir yang biasa.

## 2. Komponen-komponen Pembelajaran Tafsir

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berintraksi antar satu dengan yang lainnya. Hamalik menyebutkan bahwa komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik, pendidik, kurikulum, strategi, media, dan evaluasi.<sup>77</sup>

<sup>76</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), hlm. 94.

<sup>77</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm.77.

Syaiful mengemukakan dikarenakan belajar mengajar sebagai suatu sistem tentu saja mengandung sejumlah komponen yang meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.<sup>78</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi: tujuan, pendidik, peserta didik, kurikulum ataupun materi, strategi dan metode, media, serta evaluasi. Penjelasan dari komponen-komponen tersebut sebagai berikut.

a. Tujuan

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting dalam pembelajaran, bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran. Menurut Hamalik nilai-nilai tujuan dalam pembelajaran sebagai berikut:<sup>79</sup>

- 1) Tujuan pembelajaran mengarahkan dan membimbing kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya tujuan yang jelas, maka semua usaha dan pemikiran pendidik tertuju kearah pencapaian tujuan;
- 2) Tujuan pembelajaran memberikan motivasi kepada pendidik dan peserta didik. Tujuan yang baik ialah apabila mendorong kegiatan-kegiatan pendidik dan peserta didik. Berkat dorongan itu, maka usaha pembelajaran akan berlangsung lebih cepat,

---

<sup>78</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 41.

<sup>79</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, ...*, hlm. 80-81.

lebih efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil. Tujuan yang hendak dicapai, merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar;

- 3) Tujuan pembelajaran memberikan pedoman atau petunjuk kepada pendidik dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran atau menyediakan lingkungan belajar bagi peserta didik. Berdasarkan tujuan yang telah digariskan, maka dengan mudah pula dapat ditetapkan metode yang serasi dan dengan demikian akan terciptanya kegiatan pembelajaran yang seimbang;<sup>80</sup>
- 4) Tujuan pembelajaran penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat praga yang akan digunakan. Pembelajaran akan berjalan lebih efektif, apabila pendidik dan peserta didik mempergunakan alat dan media yang memadai. Dalam hubungan inilah maka aspek tujuan akan memainkan peranannya yang sangat penting;
- 5) Tujuan pembelajaran penting dalam menentukan alat/teknik penilaian pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Penilaian senantiasa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai, dan dalam hal apa peserta didik memerlukan perbaikan. Pembelajaran efisien dapat diartikan bahwa adanya atau tersedianya alat penilaian yang tepat. Dalam

---

<sup>80</sup>*Ibid*, hlm. 81.

hal ini faktor tujuan akan menjadi pedoman yang sangat berharga.<sup>81</sup>

Program pembelajaran Tafsir secara umum memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal:

b. Pendidik

Tugas pendidik tidaklah ringan, oleh karena itu pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus profesional. Menurut Naim<sup>82</sup> bahwa kaitannya dengan tugas pendidik yang profesional, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1) Pendidik harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak.

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran bidang per unit yang akan diterapkan pendidik dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang pendidik (baik menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat

---

<sup>81</sup>*Ibid*, hlm. 81.

<sup>82</sup>Ngainun Naim, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 51.

diketahui kadar kemampuan pendidik dalam menjalankan profesinya.<sup>83</sup>

Pendidik dalam melakukan aktivitasnya mutlak harus merencanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, agar proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain dari itu pendidik sebagai administrator sudah tentu dalam kegiatannya itu melalui langkah-langkah administarsi, yaitu perencanaan, organisasi, aktivitas dan kontrol atau evaluasi.

Menurut Nurdin meskipun tidak ditulis secara lengkap perencanaan pembelajaran seyogyanya meliputi:

- a) Penentuan tujuan mengajar;
- b) Pemilihan materi sesuai dengan waktu;
- c) Strategi optimum;
- d) Alat dan sumber;
- e) Kegiatan pembelajaran;
- f) Evaluasi.<sup>84</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik memuat garis-garis besar pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan perencanaan tersebut dapat dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran bersama dengan

---

<sup>83</sup>Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 53.

<sup>84</sup>Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Kuantum Teaching, 2005), hlm. 86.

peserta didik, sesuai dengan kondisi peserta didik dan alokasi yang telah ditentukan dalam kalender pendidikan.

- 2) Pendidik harus mampu melakukan analisis terhadap sumber belajar.

Sumber belajar mencakup semua sumber yang dapat dipergunakan oleh peserta didik agar terjadi perilaku belajar. Dalam pembelajaran, sumber belajar berperan mentransmisikan rangsangan atau informasi kepada peserta didik. Berkaitan dengan sumber belajar, pendidik harus melakukan analisis kendala, yakni analisis untuk mengetahui keterbatasan sumber belajar, termasuk di dalamnya keterbatasan waktu dan pendanaan. Analisis ini bermamfaat untuk mendeskripsikan strategi penyampaian isi pembelajaran secara lebih optimal.<sup>85</sup>

- 3) Berkomunikasi secara efektif kepada peserta didiknya.

Pendidik adalah seorang komunikator, karena tugasnya adalah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. tugas pendidik dalam konteks apapun, membutuhkan kemampuan komunikasi dengan baik. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, pendidik berperan sebagai komunikator sedangkan peserta didik berperan sebagai komunikan. Sebagai komunikator pendidik harus memperhatikan kaidah-kaidah komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal.

---

<sup>85</sup>Ngainun Naim, *Materi Penyusunan Desain, ...*, hlm. 59.

Komunikasi pendidik dan peserta didik harus terjalin dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Ketika berbicara pendidik harus menggunakan bahasa yang sopan, suaranya tidak lemah atau dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, dan menggunakan irama dan intonasi bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Selain dari itu ekspresi dan gerak gerik pendidik turut pula menentukan kualitas komunikasi dua arah, sehingga tercipta interaksi kegiatan belajar mengajar.

- 4) Pendidik harus mengajarkan strategi pembelajaran yang membelajarkan.

Hun dalam Naim menawarkan konsepsi yang disebutnya dengan rencana prosedur pembelajaran teori ROPES (*review, overview, presentasi, exercise dan summary*):<sup>86</sup>

- a) *Review*, pada tahap ini dilakukan lima menit pertama pembelajaran, pendidik mencoba untuk mengukur kesiapan peserta didik mempelajari bahan pembelajaran hari itu dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang sudah mereka miliki dan diperlukan sebagai *prerequisite* untuk memahami bahan-bahan pada hari itu;
- b) *Overview*, pada tahap ini penyampaian program pembelajaran yang akan dilaksanakan hari itu, dengan menyampaikan

---

<sup>86</sup>*Ibid*, hlm. 59-60.

*content* (isi) secara singkat beserta *outline*-nya, dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran;

- c) *Presentasi*, yakni penyampaian penjelasan-penjelasan penting dari pendidik tentang isi pembelajaran pada hari itu. Dalam peresentasi ini kegiatannya meliputi *telling*, *showing* dan *doing*, yakni pendidik menceritakan, pendidik menunjukan dan murid mengerjakan;
- d) *Summary*, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikan apa yang telah mereka pahami. Latihan ini perlu direncanakan sekenarionya agar dapat berjalan secara optimal.<sup>87</sup>

5) Pendidik harus menguasai kelas.

Penguasaan kelas menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik agar mampu dan menguasai dan mengelola kelas, diantaranya:

- a) Persiapan yang cermat;
- b) Tetap menjaga terus mengembangkan rutinitas;
- c) Bersikap tenang dan penuh percaya diri;
- d) Bertindak dan bersikap profesional;
- e) Mampu menggali pengenali perilaku yang tidak tepat;
- f) Menghindari langkah mundur;

---

<sup>87</sup>*Ibid.*

- g) Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik secara efektif;
- h) Menjaga kemungkinan munculnya masalah.<sup>88</sup>

Profesional pendidik dalam kegiatan pembelajaran, akhlak atau etika pendidik, dan hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik akan membuat anak betah di kelas dan timbul dorongan untuk belajar dengan baik. Motif belajar yang baik pada peserta didik akan menjadikan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan pendidik, dan penilaian pada akhir kegiatan pembelajaran akan mencapai target yang maksimal.

#### c. Peserta Didik

Menurut Mulyasa peserta didik merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Perubahan perilaku peserta didik ditentukan oleh pengalaman belajarnya disamping faktor-faktor bawaan (*heriditas*). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan peserta didik, baik secara sosial maupun individual.<sup>89</sup>

Perilaku belajar yang terjadi pada peserta didik dapat dikenal baik dalam proses maupun hasilnya. Proses belajar dapat terjadi apabila individu merasakan akan adanya kebutuhan dalam dirinya yang tidak dapat dipenuhi dengan cara-cara refleks atau kebiasaan. Ia ditantang untuk mengubah perilaku yang ada agar dapat mencapai tujuan.<sup>90</sup>

<sup>88</sup>Dede Rosyada, *Para Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Group, 2004), hlm. 96.

<sup>89</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, ...*, hlm. 146.

<sup>90</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 81.

Manifestasi atau perwujudan peserta didik dalam perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:<sup>91</sup>

#### 1) Kebiasaan

Setiap peserta didik yang telah belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses pembelajaran, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengulangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classical* dan *operan conditioning*.<sup>92</sup>

#### 2) Keterampilan

Belajar keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan-latihan intensif dan teratur amatlah diperlukan.<sup>93</sup>

<sup>91</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117.

<sup>92</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran, ...*, hlm. 94.

<sup>93</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan, ...*, hlm. 114.

### 3) Pengamatan

Pengamatan merupakan proses belajar mengenal segala sesuatu yang ada di sekitar kita dengan menggunakan alat indra kita. Dengan kehendak-Nya, Allah membekali manusia dan hewan dengan segala keperluan dan fungsi yang mereka perlukan untuk tetap bisa melestarikan hidupnya.<sup>94</sup>

Syah menyatakan bahwa pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, peserta didik akan mampu mencapai yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.<sup>95</sup>

### 4) Berfikir Asosiatif

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan seseorang untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

Disamping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif.

Jadi, seseorang yang telah mengalami proses belajar akan ditandai

<sup>94</sup>M. Ishom Ahmdi, *Ya Ayyatuha An Nafsu Al Muthmainnah* (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hlm. 26-27.

<sup>95</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan, ...,*, hlm. 118.

dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.<sup>96</sup> Kemampuan peserta didik untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

#### 5) Berfikir Rasional

Pada umumnya siswa yang berpikir kritis atau rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Dalam berfikir kritis atau rasional, peserta didik dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berfikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan.<sup>97</sup>

#### 6) Sikap

Sikap dalam arti sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap didefinisikan sebagai keadaan

---

<sup>96</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan, ...,*, hlm. 118.

<sup>97</sup>*Ibid*, hlm. 123.

internal seseorang yang mempengaruhi pilihan-pilihan atas tindakan pribadi yang dilakukannya.<sup>98</sup>

#### 7) Inhibisi

Inhibisi dalam hal belajar adalah kesanggupan peserta didik untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan peserta didik dalam melakukan inhibisi pada umumnya diperoleh lewat proses belajar. Oleh sebab itu, makna dan perwujudan perilaku belajar peserta didik akan tampak pula dalam kemampuan melakukan inhibisi ini. Contoh, seorang peserta didik yang telah sukses mempelajari bahaya alkohol akan menghindari bahaya minuman keras. Sebagai gantinya ia membeli minuman sehat.<sup>99</sup>

#### 8) Apresiasi

Apresiasi berasal dari bahasa Inggris, *appreciation* yang berarti penghargaan yang positif. Sedangkan pengertian apresiasi adalah kegiatan mengenali, menilai, dan menghargai bobot seni atau nilai seni. Biasanya apresiasi berupa hal yang positif tetapi juga bisa yang negatif. Apresiasi terbagi menjadi 3, yaitu kritik, pujian, dan saran. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa apresiasi positif dapat diberikan kepada seseorang, atau

---

<sup>98</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran, ...*, hlm. 98.

<sup>99</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan, ...*, hlm. 120.

beberapa individu atau sebuah kelompok yang melakukan karya positif dengan suatu hal yang positif juga, atau sebaliknya. Kemudian siapakah yang memberikan apresiasi tersebut, tentunya yang dapat memberikan apresiasi adalah individu atau lembaga atau group yang menikmati hasil karya.

#### 9) Tingkah Laku Efektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.<sup>100</sup>

Seorang peserta didik dapat dianggap berhasil secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka.

#### d. Materi

Materi pembelajaran merupakan isi atau substansi tujuan pendidikan yang hendak dicapai peserta didik dalam perkembangan dirinya.<sup>101</sup> Isi materi tersebut menyangkut bidang studi yang diajarkan. Tanpa adanya materi yang diberikan, tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai.

<sup>100</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran*, ..., hlm. 100.

<sup>101</sup>Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 55.

Pembelajaran Tafsir pada hakikatnya sangat luas. Pada tingkat pemula seperti *ibitidaiyah* contoh materinya hanya sekedar terjemah dan ditambah sedikit dari kandungan ayat. Selanjutnya ayat-ayat yang mendukung topik judul diterjemahkan, kemudian dijelaskan kandungan ayat yang jelas hubungannya dengan topik dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat sekolah selanjutnya, terjemah tersebut sudah mulai diperluas penjelasannya serta ditambah dengan korelasi dengan kehidupan sehari-hari.<sup>102</sup>

Tingkat kemampuan dalam menalar sangat tergantung dengan tingkat kematangan dalam berfikir. Tidak layak sekiranya materi di tingkat sekolah dasar sama dengan di tingkat selanjutnya seperti sekolah menengah, begitu juga dengan tingkat selanjutnya seperti pada tingkat perguruan tinggi. Materi haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Adapun materi pembelajaran Tafsir pada tingkat perguruan tinggi meliputi terjemahan yang dilengkapi *syarah mufradāt* menurut berbagai pendapat, bagaimana *istinbath* hukumnya menurut berbagai pendapat para ulama, selanjutnya tentang *asbābun nuzul* dan berbagai kemungkinan pelaksanaannya serta dilengkapi dengan dali-dalil, baik *naqli* maupun *aqli*, kemudian bagaimana suatu kandungan ayat dirumuskan dengan kata-kata yang mudah dipahami.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, ..., hlm. 95.

<sup>103</sup>*Ibid*, hlm. 96.

Menurut Deden Makbuloh, bahwa materi Tafsir itu mencakup semua ayat Al-Quran, kecuali:

1. Ayat yang tidak mungkin dijangkau pengertiannya, seperti *alif lam mim*.
2. Ayat yang hanya diketahui artinya secara umum, tetapi tidak dapat dijangkau kedalaman maknanya oleh pikiran manusia, seperti masalah metafisika (hal-hal tidak dapat dipahami secara fisik).<sup>104</sup>

Disamping itu, materi pembelajaran sebenarnya sudah disusun dalam GBPP, serta di dalamnya sudah dimuat juga tujuan instruksionalnya. Dengan melihat tujuan tersebut sebenarnya sudah bisa diketahui materi maupun ruang lingkup pengajaran itu pada suatu tingkatan sekolah. Kitab-kitab Tafsir yang ada sekarang ini sudah sangat banyak dan berbagai macam jenis dan orientasinya, ada yang berorientasi pada Sejarah dan Politik, Bahasa, Ilmu Pengetahuan Alam, Hadis, Fiqih dan banyak lagi dalam bidang yang lain.<sup>105</sup>

e. Metode

Metode berasal dari bahasa *Greeka-Yunani*, yaitu *metha* (melalui atau melewati), dan *hodos* (jalan atau cara). Asal makna tersebut dapat diambil pengertian secara sederhana adalah jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didiknya sehingga dapat mencapai tujuan

<sup>104</sup>Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 188.

<sup>105</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama, ...*, hlm. 96.

tertentu.<sup>106</sup> Metode dalam interaksi pembelajaran adalah cara yang tepat dan cepat melaksanakan sesuatu. Cara cepat dan tepat inilah, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Dalam proses pembelajaran, Muhadjir membedakan antara istilah pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan berarti cara menganalisis, memperlakukan, dan mengevaluasi sesuatu objek. Misalnya dalam pembelajaran, peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya, maka ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah metode dan teknik dapat dianalogkan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A, maka jalan yang dipilih untuk dilewati dianalogkan dengan metode, sedangkan kendaraan dianalogkan dengan teknik.<sup>107</sup>

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka pendidik dalam memilih metode perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Kemampuan pendidik
- 3) Peserta didik
- 4) Situasi dan kondisi pembelajaran di mana berlangsung
- 5) Fasilitas
- 6) Waktu yang tersedia
- 7) Keباikan dan kekurangan metode.<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 56.

<sup>107</sup>Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 140.

<sup>108</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 33.

Secara umum, metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pendidikan islam jumlah dan macamnya cukup banyak. Tafsir Al-Quran sebagai salah satu kajian atau materi dalam pendidikan islam membutuhkan metode-metode tertentu yang cocok untuk diterapkan. Dari beberapa literatur yang ada, sebagai landasan dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tafsir Al-Quran, yaitu:

#### 1. Metode keteladanan

Metode keteladanan sebagai sebuah metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.<sup>109</sup>

Dalam memberikan pengajaran Tafsir Al-Quran, seorang pendidik dituntut untuk sebisa mungkin dapat mengejawantahkan apa-apa yang tertulis dalam ayat-ayat Al-Quran ke dalam perilaku dan kehidupan yang nyata sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya.

#### 2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan

---

<sup>109</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 120.

secara lisan. Metode ini biasa dipakai apabila pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi, jumlah siswanya banyak dan pendidiknya adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa dan dapat merangsang peserta didik.<sup>110</sup>

Metode ini disebut juga dengan metode kuliah, karena adanya persamaan antara dosen dengan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, yaitu dengan memberikan penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu dan tempat tertentu.<sup>111</sup>

### 3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan pendidik yang menjawab pertanyaan.<sup>112</sup>

Metode ini termasuk metode yang paling tua selain metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode yang lain, karena dengan metode ini pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap.<sup>113</sup>

---

<sup>110</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, ..., hlm. 34.

<sup>111</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, ..., hlm.289 .

<sup>112</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, ..., hlm. 43.

<sup>113</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, ..., hlm. 141.

#### 4. Metode Diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku pada peserta didik.<sup>114</sup>

Menurut Zakiah metode diskusi ini sangat erat kaitannya dalam memecahkan suatu masalah, karena metode ini bukan hanya percakapan maupun debat biasa saja, melainkan diskusi yang timbul karena adanya masalah yang memerlukan jawaban ataupun pendapat yang bermacam-macam. Oleh karena itu, pada metode ini peran pendidik sangatlah penting dalam rangka menghidupkan kegairahan peserta didik dalam berdiskusi.<sup>115</sup>

Dalam pembelajaran Tafsir, metode ini dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, misalnya ketersediaan media pembelajaran dan yang lebih penting adalah tingkat kemampuan peserta didik.

#### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian

---

<sup>114</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, ..., hlm. 145.

<sup>115</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, ..., hlm. 292.

atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada peserta didik.<sup>116</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran Tafsir Al-Quran misalnya pendidik mendemonstrasikan bacaan ayat Al-Quran kemudian peserta didik mengikutinya.

#### f. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut *Association of Education Communication Technology*, media berarti segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi<sup>117</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasala* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Azhar Arsyad memberikan penjelasan tentang pengertian media dengan mengutip pendapat beberapa pakar di bidangnya. Diantaranya adalah definisi yang dikemukakan oleh Gerlach & Ely mengatakan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>118</sup>

Menurut Harjanto media pengajaran memiliki arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, media pembelajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang

<sup>116</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi*, ..., hlm. 190.

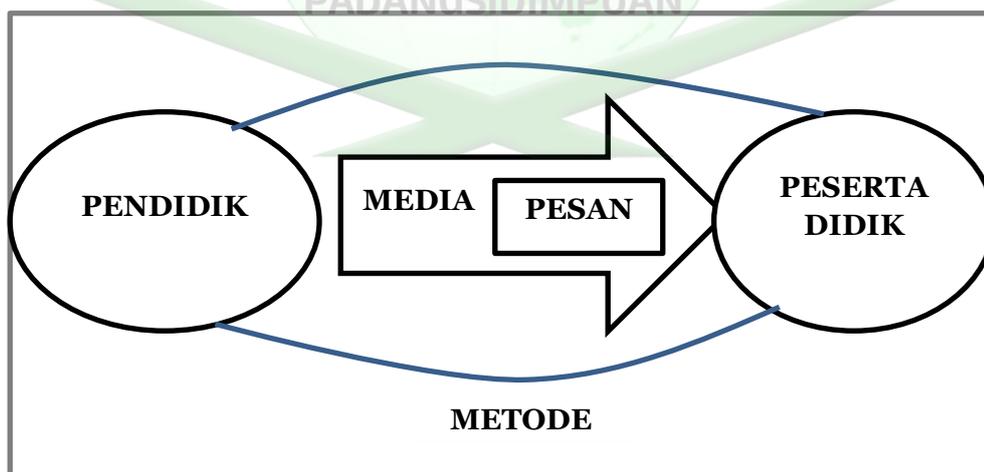
<sup>117</sup>Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3.

<sup>118</sup>*Ibid*, hlm. 3-4.

terencana.<sup>119</sup> Sedangkan media pembelajaran dalam arti luas tidak hanya media komunikasi elektronik yang kompleks, akan tetapi media yang sederhana. Jadi media pembelajaran adalah seluruh alat yang dipergunakan peserta didik dan pendidik dalam kegiatan pembelajaran, baik alat-alat yang sederhana maupun alat-alat modern.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik). Dengan demikian media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Ketepatan dan tingkat representasi sebuah media terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Keberadaan media dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 :

Fungsi media dalam pembelajaran

<sup>119</sup>Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran, ...*, hlm. 247.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai peserta didik. Menurut Sudjana ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 1) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami peserta didik, dan mungkin peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik;
- 2) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata pendidik, sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga, apalagi pendidik mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- 3) Peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain;
- 4) Taraf berpikir peserta didik mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media/alat pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak

dapat dikongkritkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.<sup>120</sup>

g. Evaluasi

Roestiyah dalam Syaiful mengatakan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik guna untuk mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.<sup>121</sup>

Hamalik menyebutkan dalam rangka penilaian ada tiga istilah yang berkaitan:

- a. *Assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebagai hasil dari suatu program instruksional.
- b. Pengukuran berkenaan dengan data tentang produk peserta didik serta hubungannya dengan prestasi.
- c. Menurut Percival dalam Hamalik evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan.<sup>122</sup>

Evaluasi tujuannya dapat dilihat dari dua segi:

a. Tujuan umum

1. Mengumpulkan data-data yang membuktikan tarap kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

<sup>120</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 2.

<sup>121</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 50.

<sup>122</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ..., hlm. 146.

2. Memungkinkan pendidik menilai pengalaman yang didapat.
  3. Menilai metode mengajar yang digunakan.
- b. Tujuan khusus
1. Merangsang kegiatan peserta didik.
  2. Menemukan sebab kemajuan dan kegagalan pembelajaran.
  3. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat peserta didik yang bersangkutan.
  4. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan peserta didik yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
  5. Untuk memperbaiki mutu pelajaran, cara dan metode mengajar.<sup>123</sup>

Adanya evaluasi tersebut sangat banyak manfaatnya. Yang paling utama adalah bisa memperbaiki pengajaran di masa yang akan datang. Dengan evaluasi sebab kegagalan pembelajaran akan diperbaiki dan dicari solusinya supaya pengajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, maka dicari penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini:

1. Tesis Abdus Salam Pulungan dengan judul: “Manajemen Kurikulum Terpadu di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.” Dengan hasil temuan

---

<sup>123</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ..., hlm. 50-51.

bahwa perencanaan kurikulum terpadu dilakukan dengan memperhatikan visi, misi dan tujuan dari sekolah menengah pertama (SMP) Nurul Ilmi Padangsidempuan dan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip: berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, Beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, relevan dengan kebutuhan kehidupan, serta menyeluruh dan berkesinambungan.

Pengorganisasian dilaksanakan dengan mengelompokkan mata pelajaran, dimulai dari elemen pelaksanaannya yaitu pendidik dan elemen lainnya agar dapat melaksanakan fungsi berdasarkan tugas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi-materi umum dan agama agar dapat dikemas secara rapi dalam suatu pembelajaran dan kemudian disajikan dalam jenjang-jenjang yang sudah disiapkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penguasaan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses pembelajaran, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu pendidik merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi, dengan cara itu pendidik akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerja.

Fungsi pengawasan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan ditandai dengan adanya motivasi semua yang ada di sekolah dalam meningkatkan pelayanan agar tercapai pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah serta unsur pimpinan lainnya bertujuan untuk memperlancar kegiatan di sekolah termasuk kurikulum terpadu di SMP Nurul Ilmi dan untuk mengetahui kendala-kendala yang timbul serta permasalahan lainnya agar lebih cepat dicarikan solusinya. Penilaian yang dilakukan diambil dari segi input (kompetensi yang dimiliki), proses, dan output (keberhasilan terhadap hasil belajar yang dicapai). Keberhasilan *output* dibuktikan dengan pemberian ijazah yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.<sup>124</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu Manajemen Kurikulum Terpadu, sedangkan penelitian ini meneliti manajemen pembelajaran Tafsir.

2. Tesis Rahmad Nauli Siregar dengan judul: “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Guru MAN 2 Padangsidimpuan.” Dengan hasil temuan bahwa perencanaan pengembangan profesionalisme sumber daya guru dilakukan dengan mempersiapkan sertifikasi, diklat/pelatihan/workshop, Musyawarah guru mata pelajaran dan merencanakan rencana pembelajaran atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta prosedur pembelajaran dengan

---

<sup>124</sup>Abdus Salam Pulungan, “Manajemen Kurikulum Terpadu di SMP Nurul Ilmi Padangsidimpuan”, *Tesis* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016).

sepenuhnya untuk berbagai kondisi yang dapat mewujudkan kinerja guru yang lebih profesional. Selain itu kepala madrasah menetapkan ketentuan-ketentuan disiplin guru dalam administrasi pembelajarannya yang dapat meningkatkan kearifan guru sebagai tenaga pendidik.

Pelaksanaan pengorganisasian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat meningkatkan sumber daya guru. Dengan adanya pengorganisasian pada tugas dan tanggung jawab, telah mendorong pengembangan profesionalisme sumber daya guru dan dapat melaksanakan tugas berdasarkan keahlian dan kemampuan masing-masing.

Pengawasan pengembangan profesionalisme sumber daya guru dengan cara Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan supervisi kepada guru-guru, baik itu secara kolektif berupa pengawasan kepada seluruh guru secara hariannya maupun kepada individu-individu guru. Pengawasan terhadap administrasi pembelajaran guru, maupun langsung mengobservasi guru didalam kelas untuk mengetahui langsung prosedur pembelajaran yang dilaksanakan guru.<sup>125</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu Manajemen Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Guru, sedangkan penelitian ini meneliti manajemen pembelajaran Tafsir.

3. Tesis Abdul Basit Amin, dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peserta Didik di

---

<sup>125</sup>Rahmad Nauli Siregar, “Manajemen Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Guru MAN 2 Padangsidempuan”, *Tesis* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2016).

SMA Islam Hidayatullah Semarang 2007”. Dengan hasil temuan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan proses pengelolaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan sekolah maupun lembaga. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pembelajaran.<sup>126</sup> Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu manajemen kurikulum muatan lokal PAI, sedangkan penelitian ini meneliti manajemen pembelajaran Tafsir.

Penelitian di atas sebagai acuan dan pembanding agar penelitian tidak sama dengan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menekankan pada manajemen pembelajaran Tafsir.

4. Tesis Martono Lamoane, dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar 2006”. Dengan hasil temuan bahwa manajemen pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara melalui empat tahapan yaitu:

Dalam item perencanaan pembelajaran Al-Quran Hadis terdapat item penyusunan kalender pendidikan dan rincian pekan efektif (RPE), menyusun program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>126</sup>Abdul Basit Amin, “Manajemen Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal PAI dan Implikasinya Terhadap Peserta Didik di SMA Islam Hidayatullah Semarang”, *Tesis* (Semarang: UIN Walisongo, 2007).

Dalam item pengorganisasian pembelajaran yaitu dengan adanya pengorganisasian kelas yang bertujuan untuk mendesain kelas dengan merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Quran Hadis. Model pengorganisasian tersebut merupakan alternative untuk mengaktifkan siswa baik secara individu maupun kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis dibagi menjadi 4 bagian: yaitu strategi pembelajaran Al-Quran Hadis, metode pembelajaran Al-Quran Hadis, kepemimpinan pembelajaran Al-Quran Hadis, dan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Hadis.

Dalam hal evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Evaluasi terhadap pembelajaran Al-Quran Hadis dilakukan dengan menekankan pada penguasaan materi pelajaran dan unsur pokok membaca dan menghafal, yaitu praktek kemampuan baca tulis dan menghafalkan ayat Al-Quran serta hadis yang telah ditetapkan.<sup>127</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada objek penelitian yaitu manajemen pembelajaran Al-Quran Hadis, sedangkan penelitian ini meneliti manajemen pembelajaran Tafsir.

Dari penelitian terdahulu yang relevan peneliti melihat bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah ada. Peneliti melihat bahwa penelitian dari Abdus Salam fokus pada manajemen kurikulum terpadu. Selanjutnya penelitian dari Rahmat Nauli

---

<sup>127</sup>Martono Lamoane, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Makassar", *Tesis* (Makassar: UIN Alauddin, 2016).

Siregar fokus terhadap manajemen pengembangan sumber daya guru. Kemudian penelitian dari Abdul Basit Amin fokus terhadap Manajemen pembelajaran kurikulum muatan lokal PAI dan implikasinya terhadap peserta didik. Sedangkan penelitian dari Martono Lamoane fokus terhadap manajemen pembelajaran Al-Quran Hadis. Sedangkan peneliti dalam hal ini fokus terhadap Manajemen Pembelajaran Tafsir.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Karena ada beberapa mahasiswa yang meraih juara dalam musabaqah Tafsir Al-Quran berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Jadi, peneliti ingin melihat secara lebih jauh tentang manajemen pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Pelaksanaan penelitian ini selama dua bulan, yakni mulai bulan Februari s/d Maret 2018. Dengan waktu yang singkat ini diharapkan semua data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan dapat disusun menjadi sebuah hasil penelitian yang bermanfaat bagi penulis dan dosen di IAIN Padangsidempuan.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Pendekatan kualitatif yaitu

penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, serta perilaku yang diamati.<sup>2</sup> Dengan pendekatan kualitatif diharapkan akan diperoleh ketajaman dalam melakukan analisis.

Disebutkan untuk menyelidiki suatu masalah diperlukan metode yang tepat, sehingga apa yang ingin diketahui dapat ditemukan. Oleh karenanya metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang di lapangan.

Bentuk deskriptif dipandang relevan dalam penelitian ini karena penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup> Selanjutnya gejala-gejala yang ada disajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan para pembaca dalam memahami sebuah konsep tentang manajemen pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

---

<sup>1</sup>Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4.

<sup>2</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

### C. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moeleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selanjutnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman.

1. Sumber data primernya adalah Ketua Jurusan PAI, kemudian Wakil Dekan bidang Akademik, serta dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjumlah tiga orang. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen Tafsir, Ketua Jurusan PAI, dan Wakil Dekan Bidang Akademik.
2. Sumber data skundernya adalah Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, serta mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penulisan melalui pengamatan dan

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 112.

penginderaan.<sup>5</sup> Menurut Riyanto<sup>6</sup> observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Menurut Koentjaraningrat<sup>7</sup> dengan metode observasi akan diketahui kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu mengungkap gejala terhadap fenomena sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik observasi langsung, yakni observasi yang dilakukan terhadap dosen Tafsir baik dosen tersebut berada di dalam ruangan dosen maupun pada proses pembelajaran dengan mahasiswa. Adapun yang diobservasi dalam hal ini adalah keadaan dosen Tafsir di ruang dosen sebelum ada pembelajaran dan ketika berlangsungnya pembelajaran.

Lebih detailnya peneliti membuat tabelnya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Public dan Ilmu Social Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 115.

<sup>6</sup>Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 96.

<sup>7</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997), hlm. 109.

| Data yang diobservasi  |
|--|
| 1. Kegiatan pembuka<br>2. Penyesuaian materi dengan silabus<br>3. Penyampaian materi<br>4. Penggunaan metode<br>5. Pemanfaatan media<br>6. Pengelolaan ruangan<br>7. Membangun intraksi<br>8. Kegiatan penutup |

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang objek yang akan diteliti. Susan Stainback dalam Sugiono<sup>9</sup> mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informan terhadap fokus masalah yang diteliti.

Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan validasi data, penelitian ini diperkuat dengan informan penelitian. Ada

<sup>8</sup>Dedi Muyadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 318.

dua cara dalam memperoleh informan penelitian, *snowballing sampling* dan *key person*.<sup>10</sup> Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini sudah diketahui dari awal, maka digunakan teknik *key person*.

Wawancara yang digunakan dalam penulisan ini, yaitu didasarkan pada wawancara yang telah peneliti tetapkan pada daftar wawancara agar berjalan dengan lancar dan tidak menyimpang dari garis-garis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah dosen Tafsir, Ketua Jurusan PAI, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan bidang Akademik, serta mahasiswa.

Lebih detailnya peneliti membuat tabelnya sebagai berikut:

| No | Informan                                    | Data   |
|----|---|--|
| 1  | Ketua Jurusan PAI                           | 1. Perencanaan pembelajaran Tafsir<br>2. Pelaksanaan pembelajaran Tafsir<br>3. Evaluasi pembelajaran Tafsir  |
| 2  | Wakil Dekan bidang Akademik                 | 1. Perencanaan pembelajaran Tafsir<br>2. Pelaksanaan pembelajaran Tafsir<br>3. Evaluasi pembelajaran Tafsir  |
| 3  | Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni | 1. Perencanaan pembelajaran Tafsir<br>2. Pelaksanaan pembelajaran Tafsir<br>3. Evaluasi pembelajaran Tafsir  |
| 4  | Dosen Tafsir                                | 1. Silabus<br>2. Tujuan Pembelajaran<br>3. Materi Pelajaran<br>4. Metode Pembelajaran<br>5. Media Pembelajaran<br>6. Teknik Pembelajaran<br>7. Tempat Pembelajaran |

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, ...*, hlm. 59

|   |           |  |
|---|-----------|--|
|   |           | 8. Kegiatan pembuka<br>9. Penyesuaian materi<br>10. Penyampaian materi<br>11. Penggunaan metode<br>12. Pemanfaatan media<br>13. Pengelolaan ruangan<br>14. Membangun intraksi<br>15. Kegiatan penutup<br>16. Penilaian materi<br>17. Teknik penilaian<br>18. Model penilaian<br>19. Penyampian nilai |
| 5 | Mahasiswa | 1. Kegiatan pembuka<br>2. Kegiatan penutup<br>3. Penyampaian materi<br>4. Penggunaan metode<br>5. Pemanfaatan media<br>6. Teknik penilaian<br>7. Membangun intraksi<br>8. Pengelolaan ruangan<br>9. Penyampaian hasil  |

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, peraturan perundang-undangan, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>11</sup>

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan segala dokumen yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran Tafsir di IAIN Padangsidimpuan, seperti buku panduan akademik, kurikulum dan silabus. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan letak geografis, sejarah,

<sup>11</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian* (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 226.

visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan dosen, mahasiswa, karyawan, dan lain-lain yang tentunya diperlukan dalam penulisan.

Lebih detailnya peneliti membuat tabelnya sebagai berikut:

| No | Dokumen               |
|----|-----------------------|
| 1  | Kurikulum dan silabus |
| 2  | Buku panduan Akademik |
| 3  | Silabus dosen Tafsir  |
| 4  | RPS dosen Tafsir      |

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang digunakan seorang penulis untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai sesuatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisa data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiono<sup>12</sup> adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

<sup>12</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 334.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono<sup>13</sup> bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data Reduction*)

Menurut Sugiono<sup>14</sup> mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali transkrip wawancara, observasi dan dokumen yang ada.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data menurut Sugiono<sup>15</sup> dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan penyajian data melalui uraian singkat atau ringkasan-ringkasan yang penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan kesimpulan atau melakukan tindakan lanjutan. Data yang peneliti sajikan adalah data yang berhubungan

---

<sup>13</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...*, hlm. 123.

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 338.

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 341.

dengan permasalahan yang diteliti, yaitu data yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Tafsir.

c. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*) dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>16</sup>

Data-data diperoleh dari hasil penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan maka ditarik suatu kesimpulan akhir. Isi dari kesimpulan ini adalah temuan baru berupa gambaran tentang manajemen pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

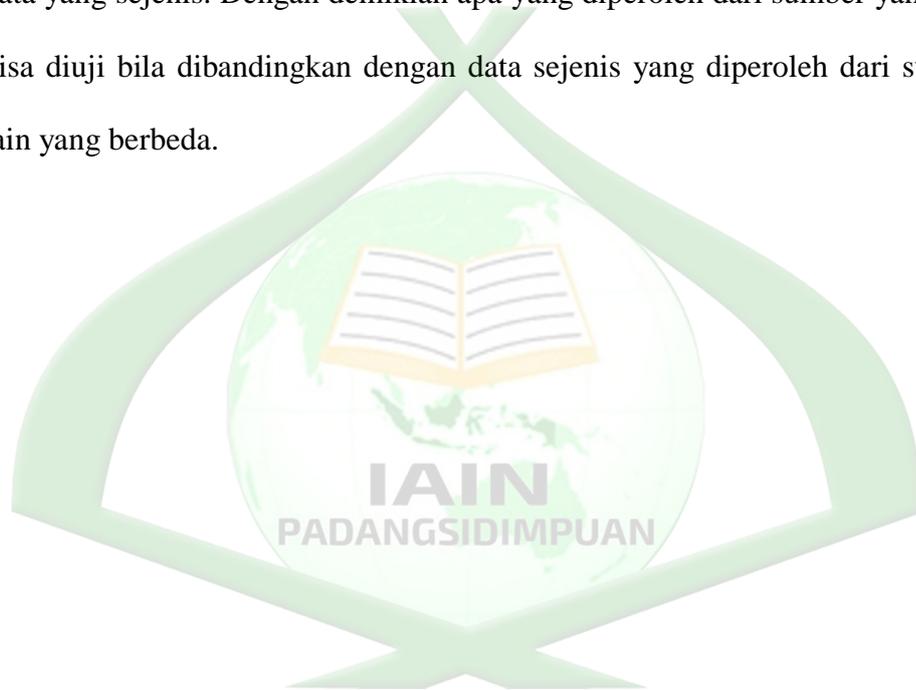
Keabsahan data merupakan konsep penting atas kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), maka untuk menjamin validitas data, akan dilakukan dengan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang sesuai diperlukan tidak hanya dari satu cara pandang. Dari beberapa cara pandang akan bisa dipertimbangkan beragam

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 99.

fenomena yang muncul, dan selanjutnya bisa ditarik simpulan yang lebih mantap dan bisa diterima kebenarannya.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam mengumpulkan data dan peneliti wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. TEMUAN UMUM

##### 1. Sejarah Singkat IAIN Padangsidimpuan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya perguruan tinggi negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara historis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan memiliki perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan. Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu Fakultas Syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 baru Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama sejumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi Fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga Fakultas dan didorong keinginan hendak membuka Fakultas-fakultas umum seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Pertanian, maka timbul lah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universits Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan yayasan PERTINU menjadi

yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.<sup>1</sup>

Melihat pesatnya perkembangan IAIN di daerah-daerah lain, maka pada tahun 1967 yayasan UNUSU mengajukan permohonan kepada Menteri Agama RI, agar Fakultas Tarbiyah UNUSU dapat dirubah setatusnya menjadi negeri, dalam hal ini menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. Selanjutnya yayasan UNUSU mengajukan bentuk panitia perubahan status tersebut yang kemudian dikukuhkan dengan surat keputusan Menteri Agama nomor 123 tahun 1967 tanggal 5 Oktober 1967. Susunan panitia tersebut adalah ketua umum: Marahmat Siregar, ketua I: Syekh Dja'far A. Wahab M.A, ketua II: H.M Yusuf TK. Imom Hasibuan, sekretaris I: A. Siregar gelar Sutan Mula Sontang, sekretaris II: Kalasun Nasution dan bendahara: Hariro Siregar.<sup>2</sup>

Sebagai kelanjutan dari usaha perubahan status tersebut pada hari Sabtu tanggal 1 Juni 1968, Menteri Agama RI K.H. Moch Dahlan dengan surat keputusannya nomor 110 tahun 1968 Fakultas Tarbiyah UNUSU menegerikan Fakultas Tarbiyah UNUSU Padangsidimpuan menjadi Fakultas Tarbiyah Institut Islam Negeri (IAIN) cabang Imam Bonjol Padang Sumatera Barat dengan mengambil tempat di gedung nasional Padangsidimpuan. Syekh Ali Hasan Ahmad ditunjuk oleh Menteri Agama untuk menduduki jabatan Dekan Fakultas Tarbiyah tersebut.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 1.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 2.

Setelah 5 tahun berlalu, sejalan dengan didirikannya IAIN Sumatera Utara Medan pada tahun 1973 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI nomor 97 tahun 1973 tanggal 1 November 1973 tentang peresmian IAIN Sumatera Utara, maka Fakultas Tarbiyah IAIN cabang Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidempuan.<sup>4</sup>

Dalam perjalanan sejarahnya Fakultas Tarbiyah ini lama tidak memiliki gedung sendiri sehingga perkuliahan dilakukan dengan cara pinjam pakai di gedung SMP Negeri 2 Padangsidempuan. Sedangkan kegiatan administrasi perkantoran dilaksanakan di rumah bapak Syekh Ali Hasan Ahmad. Hal ini berlangsung sampai tahun 1972. Pada tahun 1973 Fakultas Tarbiyah ini mendapat bantuan tanah seluas 700 m<sup>2</sup> dari pmda Tk. II Tapanuli Selatan dan bangunan gedung kuliah berlantai satu seluas 168 m<sup>2</sup> yang terdiri dari tiga ruang kelas masing-masing berukuran 7x8 m dengan keadaan semi permanen di jalan Ade Irma Suriyani Nasution no 4-a Padangsidempuan. Dengan keberadaan gedung tersebut, maka aktivitas perkuliahan dipindahkan ke gedung tersebut sampai pada tahun 1977 dan aktivitas administrasi perkantoran masih tetap di rumah bapak Syekh Ali Hasan Ahamad. Pada tahun 1978 Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidempuan mendapat bantuan dana dari pemerintah Tk I Sumatera Utara sebesar 17,500,000 untuk pembangunan gedung perkuliahan dan ruangan kantor. Bantuan lain adalah tanah seluas

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

266 m<sup>2</sup> dari pemda Tk II Tapanuli Selatan. Dengan adanya gedung baru tersebut, maka aktifitas administrasi pun akhirnya dilaksanakan di gedung tersebut.<sup>5</sup>

Pada tahun 1984 pemda Tk II Tapanuli Selatan kembali memberi bantuan tanah bekas lapangan terbang zaman belanda seluas 3,2 Ha di desa Sihitang yang sampai sekarang menjadi kampus IAIN Padangsidimpuan. Setelah resmi tanah tersebut diserahkan kepada Fakultas Tarbiyah, barulah pembangunan gedung yang terdiri dari enam ruangan dibangun lengkap dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Gedung ini mulai digunakan pada semester genap tahun akademik 1984-1985. Namun demikian, sebagian mahasiswa masih melakukan perkuliahan di gedung yang berada di jalan Ade Irma Suriyani Nasution Padangsidimpuan. Barulah pada tahun akademik berikutnya yakni 1985-1986 semua kegiatan administrasi perkantoran dan perpustakaan dipindahkan ke kampus Sihitang. Mengingat ruangan yang tersedia hanya enam, terpaksa satu ruangan untuk kantor, satu ruangan untuk perpustakaan dan ruang sidang munaqasyah, dan tempat untuk ruangan perkuliahan ditambah dengan ruangan yang berada di kampus jalan Ade Irma Suriyani Nasution.<sup>6</sup>

Selama lebih kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara cabang Padangsidimpuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden RI

---

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 3.

nomor 11 tahun 1977 tanggal 21 Maret 1977 dan keputusan Menteri Agama RI nomor 300 tahun 1977 dan no 504 tahun 2003, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa Jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.<sup>7</sup>

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H Ibrahim Siregar, M.CL, mulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah peraturan Presiden RI nomor 52 tahun 2013 tentang perubahan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, peraturan Menteri Agama RI nomor 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya tentang penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL.<sup>8</sup>

Dengan demikian, IAIN Padangsidimpuan memiliki status fungsi dan peran yang sama dengan perguruan tinggi yang lain dan dapat

---

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

dijadikan alternatif utama bagi siapa saja yang ingin cemerlang masa depan melalui perguruan tinggi negeri yang mengkhususkan diri dalam *Islamic Studies*.<sup>9</sup>

## 2. Visi – misi IAIN Padangsidempuan

### a. Visi

Menjadi Institusi pendidikan islam yang intergratif dan berbasis riset untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang interkonektif.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora yang integratif dan unggul.
- 2) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, ilmu-ilmu sosial, dan humaniora dengan pendekatan inter-konektif;
- 3) Mengamalkan nilai-nilai keislaman dan budaya luhur dalam memberikan keteladanan dan pemberdayaan masyarakat;
- 4) Membangun sistem manajemen perguruan tinggi dengan tatakelola yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel;
- 5) Membangun transformasi terencana menuju Universitas Islam Negeri tahun 2024.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 4.

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm. 6.

Untuk saat sekarang ini, yang berwawasan keislaman, keindonesiaan, dan kearifan lokal yang interkonektif sangatlah bagus. Mengingat banyaknya sekarang yang sudah mulai lupa terhadap wawasan keindonesiaan serta mulai lupa dengan budaya sendiri, dan supaya seimbang ilmu keagamaan dan ilmu umum maka visi dan misi IAIN Padangsidempuan sangat relevan.

c. Fasilitas dan Kegiatan Pembelajaran

Kampus IAIN Padangsidempuan seluas kira-kira 14 Ha merupakan kampus terpadu, terletak di Jl T Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang Padangsidempuan, dilalui oleh berbagai mobil penumpang (bus kota) dan pengangkutan umum lainnya sehingga mudah dicapai oleh para mahasiswa. Di dalamnya, tersedia sarana perkantoran dan ruang belajar, perpustakaan, pusat pengembangan klinik Bahasa Arab dan Inggris, masjid dan sarana olah raga, juga tersedia pusat komputer sebagai sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih komputer.<sup>11</sup>

Selain itu, IAIN Padangsidempuan juga memiliki kampus terletak di pusat kota Padangsidempuan jalan Ade Irma Suriyani Nasution no. 6, dan IAIN Padangsidempuan juga memiliki mitra kampus dengan Pesantren Baharuddin yang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada lokasi Ma'had mahasiswa ditempatkan.<sup>12</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang diprogramkan selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran, juga berkonsentrasi dalam

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 47.

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 47.

pengembangan Bahasa Arab dan Inggris di semester I dan II sejumlah 32 SKS dan melalui kegiatan program *Ma'had Al-Jāmi'ah* untuk memperkuat dasar-dasar dan wawasan keagamaan/keislaman, membentuk karakter, pembinaan tahsin dan Tahfidz Al-Quran.<sup>13</sup>

Kegiatan yang ditawarkan ini menjadi modal kepada mahasiswa. Karena melihat persaingan dalam dunia pendidikan maupun dalam dunia kerja sangatlah ketat, maka program bahasa yang ditawarkan pihak kampus akan menjawab tantangan tersebut. Jika pasar bebas akan dimulai maka para mahasiswa sudah dibekali dua bahasa asing sekaligus. Disamping pihak kampus juga memberikan pembinaan karakter maupun pembinaan keagamaan dan keislaman lebih memungkinkan mahasiswa memiliki bekal di era globalisasi.

## B. TEMUAN KHUSUS

### 1. Perencanaan Pembelajaran Tafsir di FTIK IAIN Padangsidimpuan.

Di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan, dosen yang mengajar Tafsir dalam pembelajarannya sudah mengadakan perencanaan pembelajaran berupa menyiapkan silabusnya, alat peraga dan alat evaluasi. Hal ini terlihat dari dokumen menunjukkan bahwa dosen Tafsir sudah ada silabus. Berikut silabusnya:

|                  |                              |
|------------------|------------------------------|
| Mata Kuliah      | : Tafsir Ayat Pendidikan     |
| Kode Mata kuliah | : PAI. KU. 203               |
| Fakultas         | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan/sem      | : Pendidikan Agama Islam/II  |

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 47.

|         |   |
|---------|---|
| Program | : S1  |
| Bobot   | : 2 SKS   |
| I.      | <p>a. <b>KOMPETENSI MATA KULIAH</b><br/>Mahasiswa mampu mengetahui dan memahami untuk mengembangkan dan menerapkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran secara komprehensif, kontekstual, dan responsive dalam perkembangan iptek dan seni serta kehidupan pribadi bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p> <p>b. <b>DESKRIPSI MATA KULIAH</b><br/>Mata kuliah ini berisi tentang prinsip-prinsip tafsir surah Al-Quran, surah Al-fatihah, ayat-ayat tentang Allah, alam, risalah, akhirat, ibadah, masyarakat dan kepedulian sosial, ilmu pengetahuan dan makna Islam dalam Al-Quran.</p> |
| II.     | <p><b>TOPIK INTI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ayat tentang Al-fatihah</li> <li>2. Ayat tentang Allah</li> <li>3. Ayat tentang Manusia, Alam, Risalah, Akhirat</li> <li>4. Ayat tentang Kejujuran, Keadilan, dan Moral</li> <li>5. Ayat tentang Masyarakat dan Kepedulian Sosial</li> <li>6. Ayat tentang Hubungan antar Agama</li> <li>7. Ayat tentang Ibadah</li> <li>8. Ayat tentang Ilmu Pengetahuan</li> <li>9. Ayat tentang Makna Islam dalam Al-Quran</li> <li>10. Ayat tentang Gender</li> </ol>  |
| III.    | <p><b>STRATEGI PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Tanya jawab</li> <li>3. Problem solving</li> <li>4. Seminar</li> <li>5. Diskusi</li> </ol>  |
| IV.     | <p><b>MEDIA PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. OHP/laptop</li> <li>2. Alat peraga</li> <li>3. Literature/perpustakaan</li> </ol>  |
| V.      | <p><b>SISTEM EVALUASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Quiz (kehadiran, keaktifan, lisan atau tulisan)</li> <li>2. Mid semester (lisan atau tulisan)</li> <li>3. Tugas (individual dan kelompok)</li> <li>4. Ujian semester</li> </ol>   |

## VI. REFERENSI

1. Tafsir Al Maraghi
2. Tafsir Fi Zilalil Quran
3. Tafsir Ibnu Katsir
4. Tafsir Al Muyassar
5. Tafsir Al Azhar
6. Tafsir Al Misbah
7. Aisar Altasir li Kalam Al Kabir.<sup>14</sup>

Dalam silabus sudah tercantum materi yang akan disampaikan. Disamping adanya materi yang tercantum dalam silabus juga ada tercantum strategi.

Hal ini sesuai dengan pengakuan dosen Tafsir sebagaimana hasil wawancara berikut:

Tentu pak, ketika saya mengajar sudah mengadakan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti silabus dan lain-lain. Bagaimanapun saya sebagai dosen dituntut untuk selalu siap mengajar. Apalagi yang diajarkan tentang ayat-ayat Al-Quran, kalau sampai salah kan sangat fatal, dan bisa hal-hal yang salah selamanya kepada mahasiswa saya. Itu sangat berbahaya, makanya penting adanya persiapan-persiapan tersebut.<sup>15</sup>

Begitu juga dengan pengakuan dosen yang lain, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Sebagai dosen Tafsir saya sudah menyiapkan segala sesuatu yang akan saya ajarkan sama mahasiswa saya. Apalagi saya mengajar di tingkat mahasiswa, ini tantangan yang berat bagi saya, karena itu dituntut untuk lebih siap dari sebelumnya. karena materi Tafsir ini banyak hal yang harus dipersiapkan terutama materinya. Karena banyak yang harus diajarkan.<sup>16</sup>

<sup>14</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus Pendidikan Agama Islam* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014). hlm. 87.

<sup>15</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>16</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

Begitu juga dengan pengakuan dosen Tafsir yang lain, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Ya pak, saya pada saat mengajar Tafsir, sebelum mengajar sudah menyusun silabus dan menyiapkan segala sesuatu yang akan saya lakukan pada saat saya mengajar, seperti materi, metode, menentukan tujuan pengajaran, media dan alat evaluasi. Persiapan ini saya lakukan agar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mudah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Memang hal itulah yang saya harapkan.<sup>17</sup>

Begitu juga dengan dosen Tafsir sudah menentukan tujuan pembelajaran Tafsir untuk memberikan target awal yang akan dicapai. Dengan adanya penetapan tujuan pembelajaran ini diharapkan mahasiswa mengetahui apa yang hendak dicapai, sehingga dapat memberikan semangat belajarnya. Hal ini terlihat dari dokumen yang menunjukkan bahwa dosen Tafsir sudah menentukan tujuan pembelajaran, tujuan tersebut adalah supaya mahasiswa mengetahui tentang ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Allah, rasul, dan manusia.<sup>18</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang penetapan tujuan pembelajaran, maka jawaban dosen sesuai dengan yang ada pada silabus. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen Tafsir yang mengatakan:

Ia pasti, saya sebagai dosen sudah mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran atau dalam setiap tatap muka. Tujuan tersebut dibuat supaya pembelajaran itu lebih terarah, mau kemana pembelajaran itu dibawa. Makanya tujuan itu

---

<sup>17</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>18</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus*, ..., hlm. 87.

menjadi patokan pembelajaran. Itu semua menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.<sup>19</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan dosen Tafsir lain sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini:

Pasti, menurut saya bahwa penetapan tujuan pembelajaran diperlukan agar mulai awal saya mempunyai target yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan yang hendak dicapai itu diperlukan dalam setiap mata kuliah termasuk mata kuliah ini. Sehingga dalam mengajar saya lebih serius, dan mahasiswa yang belajar lebih serius juga, karena tujuan pembelajaran sudah diketahui sejak awal.<sup>20</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan dosen Tafsir lain sebagaimana petikan hasil wawancara berikut ini “Yang namanya mengajar harus ada tujuan yang ingin dicapai, kemudian tujuan tersebut lebih dulu ditetapkan yaitu sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Tujuan ini diperuntukkan supaya ada poin-poin yang harus dicapai mahasiswa”.<sup>21</sup>

Dalam kesiapan materi pelajaran, Dokumen menunjukkan bahwa dosen Tafsir tidak sepenuhnya menyiapkan materi, akan tetapi hanya menentukan tema besarnya saja.<sup>22</sup> Ketika diminta penjelasan dari dosen Tafsir, jawaban dosen sudah menyiapkan materi pelajaran dengan baik, dengan jalan membaca materi yang hendak diajarkan kepada mahasiswanya. Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan dosen Tafsir:

<sup>19</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>20</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>21</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>22</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

Yang jelas, saya membaca dan mempelajari materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Bagaimana saya bisa mengajar kalau saya tidak membaca terlebih dulu terhadap materi yang akan disampaikan. Malahan saya tidak hanya membaca tapi juga berusaha memahami isi keseluruhan materi yang akan disampaikan. Saya tidak membaca satu sumber, tetapi beberapa sumber yang saya punya, sehingga pengetahuan saya lebih dari sebelumnya.<sup>23</sup>

Hal ini juga dinyatakan dosen Tafsir yang lain, bahwa ia selalu membaca dan mempelajari materi yang akan disampaikan sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Kalau soal materi saya selaku dosen Tafsir selalu mempersiapkan materi dengan baik. Saya membaca materi pelajaran sebelum mengajar. Karena bagaimanapun materi yang akan disampaikan itu harus dikuasai dengan baik oleh dosen Tafsir termasuk saya. Meskipun cara penyampaian itu tidak harus selalu dengan metode ceramah, tetapi dengan metode mengajar yang bervariasi. Penguasaan materi oleh dosen Tafsir itu suatu keharusan.<sup>24</sup>

Hal ini juga dinyatakan dosen Tafsir yang lain, bahwa jauh-jauh hari ia sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

Ya materi itu harus betul-betul dipersiapkan, karena tanpa persiapan materi yang matang memungkinkan tujuan tidak akan tercapai. Jadi saya pribadi jauh hari sebelum diajarkan sudah saya persiapkan dan saya kuasai. Supaya pembelajaran tersebut terarah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>25</sup>

Dalam hal persiapan penggunaan metode mengajar dosen Tafsir juga sudah menyiapkan dengan baik termasuk juga media yang akan digunakan. Hal ini terlihat dari dokumen yang menunjukkan bahwa dosen

<sup>23</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>24</sup> Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>25</sup> Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

Tafsir sudah menentukan metode yang digunakan dalam pembelajaran Tafsir. Metode yang digunakan termasuk metode ceramah, Tanya jawab, problem solving, seminar dan diskusi.<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen yang terungkap melalui hasil wawancara dengan dosen Tafsir:

Saya sebelum mengajar sudah merencanakan metode apa yang akan saya gunakan dalam mengajar. Hal ini saya pikirkan karena penggunaan metode itu ada kaitannya dengan kemudahan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan. Dalam hal pemilihan metode yang akan digunakan dalam mengajar, saya melihat materinya dan siapa yang akan diajar. Termasuk juga dalam hal pemilihan media pembelajaran. Saya dalam memilih metode disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.<sup>27</sup>

Pengakuan ini juga didukung oleh pengakuan dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Ia, menurut saya metode mengajar penting direncanakan sebelum kita mengajar. Karena pemilihan metode mengajar itu dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dalam belajar. Tentunya sudah dipersiapkan sebelum mengajar, sehingga ketika pelajaran berlangsung dapat berjalan dengan lancar, itu yang kita harapkan.<sup>28</sup>

Pengakuan ini juga didukung oleh pengakuan dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pasti, dalam pembelajaran saya sangat memperhatikan yang namanya metode. Ini hampir sama pentingnya dengan materi karena saling membutuhkan. Belajar dengan metode yang baik tanpa materi sama dengan kosong, begitu juga sebaliknya belajar dengan materi yang bagus tanpa metode yang bagus dimungkinkan tidak akan berhasil. Karena inilah, makanya saya sangat

<sup>26</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

<sup>27</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>28</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

memperhatikan betul tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran supaya pembelajaran tidak monoton dan membosankan.<sup>29</sup>

Dalam memilih media mengajar yang tepat, dosen Tafsir sudah melakukan pemilihan media yang tepat untuk proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa di dalam silabus yang dibuat oleh dosen Tafsir, tercantum adanya metode/strategi dalam mengajar termasuk juga dengan media atau sumber belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran Tafsir. Media yang digunakan berupa OHP/laptop, alat peraga serta literature/perpustakaan.<sup>30</sup>

Ketika dosen dimintai penjelasan seputar pemilihan media, jawaban dosen tidak berbeda dengan yang tertulis dalam silabus. Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen Tafsir “Saya sudah memilih maupun menyeleksi media pembelajaran yang tepat. Karena dalam pandangan saya, pemilihan dan penggunaan media yang tepat akan sangat membantu dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada mahasiswa”.<sup>31</sup>

Pengakuan ini juga didukung oleh pengakuan dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Ya, pemilihan media ini menurut saya sangat penting. Jadi ketika saya memilih media terlebih dulu saya pertimbangkan bagaimana keefektifan media yang saya pilih. Memilih media menurut saya hampir sama dengan memilih metode pembelajaran, karena dengan metode yang tepat akan memudahkan mahasiswa memahami

<sup>29</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>30</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

<sup>31</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

materi yang disampaikan dan demikian pula dengan memilih media yang tepat sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.<sup>32</sup>

Hal yang sama juga terungkap dari hasil wawancara dengan dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut “Sudah tentu, memilih media itu hal yang harus saya lakukan. Karena dengan media yang tepat sangat erat kaitannya dengan pemahaman mahasiswa. Jadi memilih dan menggunakan media itu termasuk juga hal yang sangat penting”.<sup>33</sup>

Sedangkan persiapan penilaian yang dilakukan oleh dosen Tafsir, dosen Tafsir sudah menyiapkan segala sesuatunya. Dokumen yang ada terlihat ada beberapa penilaian dosen Tafsir. Penilaiannya termasuk quiz yang meliputi kehadiran, keaktifan, lisan maupun tulisan. Kemudian ada mid semester, semester dan tugas.<sup>34</sup> Ketika dosen Tafsir diminta penjelasan tentang hal ini, ada beberapa hal yang disiapkan oleh dosen Tafsir sebagai tambahannya yaitu: menyusun soal, menyusun kunci jawaban. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan dosen Tafsir “Saya sebagai dosen Tafsir juga menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada mahasiswa. Pertanyaan itu saya susun sendiri dan disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan”.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>33</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>34</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

<sup>35</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

Pengakuan tersebut diperkuat oleh pengakuan dosen Tafsir yang lain, berikut petikan wawancaranya:

Saya setelah menyiapkan materi, menetapkan tujuan, memilih metode dan media, saya juga menyiapkan soal-soal ulangan yang akan diberikan kepada mahasiswa. Hal ini saya lakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran yang saya berikan. Di samping soal-soal ulangan, saya juga menyusun kunci jawaban sekaligus mengoreksinya sendiri juga.<sup>36</sup>

Pengakuan tersebut diperkuat oleh pengakuan dosen Tafsir yang lain, berikut petikan wawancaranya “Dalam menyiapkan soal-soal ulangan itu pasti saya siapkan. Karena dengan soal-soal tersebut salah satu cara untuk mengetahui seberapa keberhasilan yang sudah dicapai mahasiswa. Kemudian kunci jawabannya sih sudah dipersiapkan juga”.<sup>37</sup>

Perencanaan pembelajaran Tasir di FTIK jawaban dosen Tafsir tidak jauh beda dengan pengakuan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Manajemen pembelajaran Tafsir saya lihat bagus. Karena dari perencanaannya dosen Tafsir sudah terlihat betul-betul merencanakan pembelajaran tersebut. Hal ini dibuktikan dengan silabus pembelajaran Tafsir. Akademik sudah membagikan buku tentang kurikulum dan silabus kepada setiap dosen. Silabus ini memang harus merujuk kepada buku panduan akademik kampus, serta boleh ditambahi oleh dosen yang bersangkutan. Dari jurusan juga sudah memang ada perintah kepada seluruh dosen untuk mempersiapkan kontrak perkuliahan selama satu semester, dan itu diwajibkan kampus kepada seluruh dosen. Akan tetapi sebenarnya ada lagi anjuran dari Fakultas yang belum maksimal yaitu tentang pembuatan RPS (rencana perkuliahan semester), sampai saat ini kami melihat belum maksimal kerja sama dalam menyusun RPS tersebut dan memang RPS itu hanya sebagai pelengkap maupun

<sup>36</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>37</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

penjabaran Silabus saja, jadi itu tidak menjadi sesuatu kendala. Dalam keberhasilan pembelajaran Tafsir ini sih sudah ada beberapa mahasiswa yang meraih juara dalam mengikuti *musabaqah* Tafsir Al-Quran.<sup>38</sup>

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan pengakuan Wakil Dekan bidang Akademik yang memaparkan tentang perencanaan pembelajaran Tafsir di FTIK sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Untuk perencanaan pembelajaran pada umumnya dan khususnya pembelajaran Tafsir, silabus itu harus ada dan harus merujuk kepada buku panduan akademik kampus, serta boleh ditambahi oleh dosen yang bersangkutan. Dari Fakultas juga sudah ada perintah kepada seluruh dosen untuk mempersiapkan kontrak perkuliahan selama satu semester, dan itu diwajibkan kampus kepada seluruh dosen serta jumlah tatap muka per semester itu berjumlah 16x. kemudian dosen harus mempersiapkan silabus juga harus mempersiapkan RPS (rencana perkuliahan semester). Sampai saat ini masalah RPS ini belum terlaksana maksimal. Karena kita sudah berstandar KKNi makanya RPS ini juga sangat penting. Dari Fakultas juga sudah mulai melakukan perubahan supaya dosen melakukan mini riset dalam pembelajaran biarpun secara bertahap. Karena metode yang dulu itu bisa jadi sudah tidak relevan lagi dengan zaman sekarang. Seharusnya pembelajaran tidak hanya terfokus kepada buku yang ada, makanya mini riset itu merupakan hal yang bagus untuk dilakukan. Karena penelitian itu akan terus berkembang, berbeda dengan buku.<sup>39</sup>

Hal yang tidak berbeda ditegaskan oleh Ketua Jurusan PAI, sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Perencanaan yang kami buat sebenarnya sangat banyak, mulai dari pembuatan kontrak perkuliahan oleh dosen yang bersangkutan, penyamaan misi dalam mata kuliah, maksudnya setiap mata kuliah harus sama visi maupun tujuannya biarpun berbeda dosen yang membawakannya, kemudian untuk pengayaan materi diserahkan kepada dosen yang bersangkutan, selanjut untuk RPS dosen memang belum maksimal terlaksana, masih ada beberapa dosen

<sup>38</sup>Maraondak Harahap, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruangan Akademik, tanggal 27 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

<sup>39</sup>Leliya Hilda, Wakil Dekan bidang Akademik, *Wawancara* di ruangan Wakil Dekan bidang Akademik, tanggal 08 Mei 2018 pukul 14.30 s/d 15.00 WIB.

yang belum menyerahkan. Kemudian untk tatap kita sangat menekankan kepada dosen supaya melaksanankannya dengan maksimal, yaitu 16 kali tatap muka.<sup>40</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Tafsir di FTIK sudah terlaksana. Hal ini bisa dilihat dari Ketua Jurusan PAI maupun Wakil Dekan Bidang Akademik sudah mengadakan perencanaan, serta adanya silabus yang dimiliki dosen Tafsir. Di samping itu juga dosen Tafsir telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran Tafsir, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran Tafsir, dan juga mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh dosen Tafsir yang hendak digunakan dalam pembelajaran Tafsir. Sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran tersebut dapat menjadikan dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan lebih siap dan matang dalam mengajar, sekaligus dapat menjadi lebih percaya diri pada saat mengajar.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan telah melakukan perencanaan dan persiapan yang matang terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Tafsir sehingga dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang tersebut diharapkan

---

<sup>40</sup>Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan PAI, *Wawancara* di ruangan Ketua Jurusan PAI, tanggal 09 Juli 2018 pukul 16.00 s/d 16.30 WIB.

pembelajaran Tafsir berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tafsir di FTIK IAIN Padangsidimpuan

Pelaksanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dilaksanakan di dalam ruangan. Dalam kegiatan pembelajaran Tafsir, peneliti dapat merumuskan bahwa dosen Tafsir telah dapat membuka maupun menutup pelajaran. Kondisi ini diperoleh dengan pengamatan di lapangan bahwa dosen dalam membuka dan memulai pelajaran tampak berjalan secara baik, dosen mengucapkan salam, kemudian menyuruh mahasiswa untuk membaca Al-Quran dengan terjemahannya, membaca do'a, kemudian dosen mengabsen mahasiswa satu persatu.<sup>41</sup>

Ketika hal ini diminta penjelasan kepada dosen Tafsir, maka keadaan yang dilihat di lapangan sesuai dengan yang disampaikan dosen.

Sesuai dengan wawancara dengan dosen Tafsir sebagai berikut:

Sebelum pelajaran dimulai, mahasiswa dibiasakan membaca Al-Quran dan terjemahannya, kemudian berdoa, baru saya mengabsen dan memberikan pertanyaan untuk mengulang pelajaran yang lalu. Dan memang hal seperti ini sudah merupakan peraturan kampus beberapa tahun terakhir. Jadi, saya pribadi kegiatan pembukaan tersebut tidak terlalu penting, makanya kegiatan ini tidak selalu ada. Ada beberapa kegiatan pembukaan yang dianjurkan oleh pihak kampus. Seperti ada salah satu dari mahasiswa yang membaca ayat dan terjemahan serta ada yang membawakan do'a.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

<sup>42</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pengakuan dosen Tafsir lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Pada awal pelajaran, mahasiswa diharuskan untuk membaca Al-Quran berikut terjemahannya serta dilanjutkan dengan do'a selama kurang lebih 10 menit yang dipimpin oleh seorang mahasiswa. Kegiatan ini juga ada anjuran dari Fakultas. Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat memahami beberapa kandungan Al-Quran dan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik bagi mereka sehingga dapat dan biasa membaca Al-Quran dan berdo'a meskipun di luar jam pelajaran. Meskipun masih ada sedikit kendala yang mengurangi efektifitas kegiatan ini, misalnya mahasiswa lupa untuk membawa Al-Quran dan mahasiswa yang mendapat giliran memimpin mengalami halangan.<sup>43</sup>

Juga diperkuat oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Pada waktu memulai pelajaran, kami tentu saja membuka dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan dengan memberikan apersepsi (gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan) disamping kami sempatkan juga untuk mereview materi pelajaran yang sebelumnya. Kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya konsentrasi mahasiswa dan kurangnya persiapan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran dan dalam menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang sebelumnya.<sup>44</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh salah seorang mahasiswa yang menuturkan:

Dosen Tafsir saya ketika baru masuk ke ruangan tentu saja mengucapkan salam, kemudian memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran sekaligus juga memberikan pengarahan-pengarahan agar kami lebih berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Kami setiap kali belajar Tafsir biasanya dimulai dengan

<sup>43</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>44</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

pembacaan ayat Al-Quran dan terjemahannya dilanjutkan pembacaan do'a.<sup>45</sup>

Materi pelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa senantiasa disesuaikan dengan silabus yang ada, sehingga materi pelajaran lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketika dosen Tafsir ketika mengajar, materi yang disampaikan sesuai dengan silabus yang ada.

Temuan yang diperoleh di lapangan tersebut selanjutnya diminta penjelasan kepada dosen Tafsir. Jawaban dosen tidak berbeda dengan yang ditemukan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dosen Tafsir sebagai berikut:

Materi yang saya ajarkan disesuaikan dengan apa yang ada di silabus, karena bagaimanapun hal tersebut harus mengacu ke silabus yang ada. Karena silabus itu adalah gambaran secara administrasi yang akan disampaikan dalam kegiatan di dalam ruangan.<sup>46</sup>

Pengakuan tersebut juga diperkuat pengakuan dosen Tafsir yang lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Ketika mengajar, saya selalu mengarahkan materi pelajaran sesuai dengan silabus yang ada yang saya susun. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Maka dari itu, sebelum mengajar, saya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat terstruktur dengan baik, sehingga saya tidak mengalami kebingungan ketika proses pembelajaran berlangsung dan mahasiswa sendiri mudah memahami serta senang terhadap materi yang saya sampaikan.<sup>47</sup>

<sup>45</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 2 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

<sup>46</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>47</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

Juga diperkuat pengakuan dari dosen Tafsir yang lain, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Tentu saja, ketika kami mengajar tetap mengacu kepada silabus yang ada yang saya susun. Tetapi kami lebih fleksibel dalam penerapan silabus. Dalam artian, ketika materi tersebut membutuhkan pemahaman dan praktik dengan waktu lebih lama, maka kami menambahkan waktu pada pertemuan berikutnya, sehingga kami mengambil waktu pada materi yang tidak membutuhkan waktu banyak untuk memahaminya.<sup>48</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran dosen selalu mengacu pada silabus dan mempersiapkan program pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penyusunan silabus mata kuliah Tafsir.

Mengenai cara penyampaian materi pembelajaran kepada mahasiswa, peneliti dapat menemukan bahwa dosen Tafsir dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa benar-benar disampaikan secara baik disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa ketika dosen Tafsir mengajar, dosen menguasai bahan pelajaran, dan mahasiswa sendiri dapat memahami materi yang disampaikannya. Demikian pula, ketika mengajukan pertanyaan kepada dosen Tafsir, ia dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta dapat memberikan dorongan semangat terhadap mahasiswa.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Muhammad Roihan Dauly, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>49</sup>*Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

Ketika diminta penjelasan dosen tentang hal ini, maka jawaban dosen sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Sesuai dengan pernyataan dosen Tafsir sebagai berikut:

Cara penyampain materi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena dapat menentukan berhasil tidaknya tujuan pembelajaran itu sendiri, sehingga saya mengupayakan dalam menyampaikan materi, disampaikan seluas-luasnya kepada mahasiswa. Dari yang mudah kepada yang sulit, dari yang konkrit kepada yang abstrak. Dari hal yang global kepada yang lebih spesifik, dalam arti bahwa dalam menyampaikan materi ini, saya memberikan gambaran umum, kemudian mahasiswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri hal-hal yang terkait dengan materi tersebut. Sedangkan dalam penyampaian materi pelajaran saya juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran itu sendiri karena dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maka dengan mudah dapat mengantarkan mahasiswa pada tujuan yang ingin dicapai, sehingga saya dapat merasakan bahwa materi yang saya sampaikan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran dan merasa termotivasi untuk lebih mendalami materi yang saya sampaikan.<sup>50</sup>

Begitu juga apa yang disampaikan oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana kutipan berikut:

Penyampain materi yang saya lakukan adalah lebih menekankan pada pendekatan inquiry, artinya mahasiswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menggali informasi sendiri, kemudian mahasiswa diberikan kesempatan untuk mempersentasikan hasil belajar yang dilakukannya. Sehingga kami sebagai pengajar hanya menyampaikan poin-poin penting atau secara garis besar saja. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan menyenangkan. Meskipun demikian, kami mengalami kendala atau kesulitan yang disebabkan oleh ketidaksamaan tingkat kemampuan IQ mahasiswa untuk menerima dan melaksanakan cara ini, sehingga perlu ada pengayaan secara mandiri bagi mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan belajarnya.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>51</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

Begitu juga apa yang disampaikan oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana kutipan berikut “Dalam penyampaian materi pelajaran saya harus memperhatikan tujuan pembelajaran itu sendiri karena dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maka dengan mudah dapat mengantarkan mahasiswa pada tujuan yang ingin dicapai”.<sup>52</sup>

Pengakuan tersebut diperkuat oleh pernyataan seorang mahasiswa sebagai berikut:

Dosen Tafsir dalam menyampaikan materi pelajaran benar-benar baik dan menguasai materi yang diajarkan. Biasanya dimulai dengan pembacaan ayat-ayat secara baik, menulis kembali serta mencari arti ayat tersebut. Lebih lanjut, dosen memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan lebih mandiri dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>53</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan proses belajar-mengajar dosen Tafsir dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa, sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan serta dapat mengantarkan mahasiswa pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang dilakukan dosen Tafsir dalam proses belajar-mengajar, peneliti menemukan bahwa dosen sangat terampil dalam menggunakan metode pembelajaran tersebut dan terlaksana dengan baik, bervariasi dan menyenangkan. Hal ini diperoleh dari hasil observasi di lapangan bahwa ketika dosen Tafsir melakukan

---

<sup>52</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>53</sup>Rahmadani, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 2 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

proses pembelajaran, dosen Tafsir dapat menggunakan metode mengajar dengan baik, sehingga dapat menyampaikan materi dengan baik dan lebih terstruktur dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Sehingga mahasiswa lebih termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.<sup>54</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang hal ini, jawaban dosen sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan di lapangan. Sesuai dengan yang ditegaskan oleh dosen Tafsir sebagaimana petikan wawancara berikut:

Iya tentu, terampil dalam menggunakan metode pembelajaran merupakan hal yang harus dikuasai dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang kondusif, serta dapat memudahkan penyampaian materi terhadap mahasiswa. Dalam penggunaan metode tersebut saya menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, hal ini agar bisa mengantarkan mahasiswa pada pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam proses pembelajaran saya menggunakan beberapa metode diantaranya: metode diskusi, suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Kemudian metode Tanya jawab, problem solving, menghafal dan ceramah. Dalam penggunaan metode ini, tentu saya dituntut agar benar-benar mampu dan profesional sehingga dengan demikian mahasiswa dapat memahami dengan mudah terhadap materi yang disampaikan dan merasa termotivasi sehingga mereka lebih semangat dalam belajar.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dalam mengajar, saya berusaha memilih metode sebaik mungkin dan dituntut untuk bisa menerapkan secara optimal, sehingga

---

<sup>54</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

<sup>55</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

memudahkan mahasiswa memahami pelajaran yang saya sampaikan. Metode yang diterapkan cukup bervariasi, misalnya interview (wawancara), diskusi, Tanya jawab, dan kadang-kadang ceramah. Sementara itu, kendala yang kami alami dalam menggunakan metode tersebut adalah rendahnya moralitas mahasiswa dalam mengikuti materi, misalnya ada sebagian mahasiswa yang mengganggu teman, dan acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran.<sup>56</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Ketika mengajar saya berupaya menerapkan metode yang mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan. saya menggunakan metode yang membuat mahasiswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam belajar. Dengan metode yang saya terapkan Alhamdulillah mahasiswa senang yang belajar Tafsir itu biarpun dia berasal dari sekolah umum sekalipun.<sup>57</sup>

Hal ini dibenarkan oleh mahasiswa yang menyatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, materi yang disampaikan sangat mudah dipahami oleh saya, karena metode yang digunakan oleh dosen cukup bervariasi dan terampil dalam menerapkannya, serta sesuai dengan materi yang diberikan. Sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sedangkan metode yang digunakan antara lain adalah diskusi, Tanya jawab, kadang kadang ceramah, praktek menulis, mencari kata dan sebagainya.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, dosen Tafsir cukup terampil dan bervariasi dalam menggunakan metode mengajar.

Dalam membantu pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, dosen selalu menggunakan media dalam peroses pembelajaran. Hal

---

<sup>56</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>57</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>58</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

tersebut sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan di lapangan ketika dosen mengajar, dengan membawa laptop dan menggunakannya.<sup>59</sup>

Ketika diminta penjelasan tentang hal ini, maka jawaban dosen tidak berbeda dengan yang ditemukan di lapangan, sesuai dengan pernyataan dosen Tafsir tersebut:

Saya selalu menggunakan media pembelajaran karena dalam pandangan saya, hal ini akan sangat membantu dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran kepada mahasiswa. Sehingga saya mengupayakan agar media itu dapat tersedia dalam proses pembelajaran sekalipun sangat sederhana. Sedangkan media yang digunakan saya sesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran ini, saya menggunakan media berupa gambar-gambar, benda-benda yang ada di sekitar kampus, dan kadang-kadang saya menggambar langsung di papan tulis. Tentu saja, saya harus benar-benar mampu dalam menerapkannya sehingga dengan demikian mahasiswa lebih bersemangat dan merespon materi dengan baik.<sup>60</sup>

Sedangkan dosen Tafsir lebih menekankan optimalisasi penggunaan media sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Terungkap dari hasil wawancara dengan dosen Tafsir sebagaimana petikan wawancara berikut:

Keberadaan media dalam pembelajaran menjadi sesuatu hal yang cukup urgen dalam membantu pencapaian tujuan belajar. Maka dari itu, saya senantiasa mengupayakan ketersediaan media di masing-masing ruangan. Media yang tersedia diantaranya media berbasis ICT seperti infokus dan media lain seperti gambar-gambar dan sebagainya. Dengan media yang tersedia, saya dituntut terampil untuk memmanfaatkannya, Alhamdulillah hal itu bisa dilaksanakan. Sehingga dengan demikian dapat menambah konsentrasi mahasiswa dan bisa mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Namun kendala yang dihadapi ketika menggunakan media yang berbasis ICT adalah padam listrik serta

<sup>59</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

<sup>60</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

rendahnya pemahaman mahasiswa pada pendayagunaan media tersebut yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>61</sup>

Hal yang sama juga terungkap dari hasil wawancara dengan dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut “Saya mengupayakan agar media itu dapat tersedia dalam proses pembelajaran sekalipun sangat sederhana. Karena dengan adanya media tersebut memudahkan mahasiswa untuk memahami materi dan mengurangi kejenuhan dalam belajar”.<sup>62</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh mahasiswa dengan mengemukakan pernyataan berikut:

Pada saat mengikuti pembelajaran saya benar-benar senang dan selalu aktif, karena dosen senantiasa menggunakan media pembelajaran dengan baik, dosen benar-benar mampu dalam menggunakan media, hal ini dapat saya rasakan ketika dosen menggunakan media mengajar saya mudah memahaminya. Media yang digunakan antara lain seperti gambar-gambar, laptop, infokus dan media lainnya.<sup>63</sup>

Sama halnya dengan apa yang diutarakan oleh mahasiswa yang lain, ia menyatakan:

Dalam proses pembelajaran memang kami senang dengan media yang digunakan oleh dosen Tafsir saya, hampir semua pertemuan selalu dengan menggunakan media. Media yang sering digunakan itu berupa laptop, karena setiap kali masuk dosen Tafsir hampir selalu membawa laptop.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>62</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>63</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

<sup>64</sup>Rahmadani, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 2 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dosen Tafsir dalam mengajar menggunakan media mengajar, meskipun tidak setiap kali masuk.

Sedangkan data dokumentasi tentang media yang digunakan dosen Tafsir adalah seperti white board, spidol, alat peraga, gambar-gambar, laptop dan infokus.

Mengenai pengelolaan ruangan yang dilakukan oleh dosen Tafsir, maka peneliti dapat memaparkan bahwa dosen Tafsir telah mengelola ruangan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa dosen Tafsir mengajar, ia mampu melakukan pengelolaan ruangan, tampak tempat duduk laki-laki dengan perempuan tidak satu barisan, sehingga proses pembelajaran bertambah hidup dan berjalan kondusif. Mahasiswa pun tidak merasa jenuh bahkan tetap bersemangat dalam menerima yang disampaikan oleh dosen Tafsir tersebut.<sup>65</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang hal ini, hasil yang ditemukan di lapangan sesuai dengan jawaban dosen Tafsir sesuai dengan pernyataan salah seorang dosen Tafsir sebagai berikut:

Dalam pembelajaran, mengelola kelas merupakan hal penting. Karena hal ini merupakan suatu langkah mengoptimalkan potensi mahasiswa di dalam ruangan. Ketika saya mengelola kelas dengan baik ternyata kondisi ruangan betul-betul hidup dan mahasiswa tetap bersemangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam menerima yang saya sampaikan. Pengelolaan ini saya lakukan karena kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi di ruangan. Ternyata hal ini dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap mahasiswa. Dalam pengelolaan kelas yang saya lakukan adalah:

---

<sup>65</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

pertama; pada pertemuan awal saya menyampaikan kontrak maupun norma-norma umum berkaitan dengan pembelajaran selama satu semester baik yang berkaitan dengan persoalan akademik maupun non akademik seperti tata tertib, tata krama dalam sikap dan berpakaian, dan sebagainya. Kedua, dalam menyampaikan materi saya selalu berusaha agar mahasiswa terfokus pada penjelasan atau keterangan yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Ketiga, memberikan rangsangan kepada mahasiswa, agar benar-benar termotivasi dan lebih bersemangat dalam menerima materi pelajaran. Keempat, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Meskipun saya sudah berusaha semaksimal mungkin, masih ada saja kendala dalam hal ini, seperti kurangnya konsentrasi.<sup>66</sup>

Hal senada diakui oleh dosen Tafsir yang lain, sebagaimana wawancara berikut:

Saya berupaya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif. Maka dari itu saya melakukan pengeloaan kelas dengan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Diantara yang saya jalankan untuk mewujudkan hal tersebut adalah pertama, pengaturan tempat duduk berdasarkan jenis kelamin, tidak bercampur antara mahasiswa dan mahasiswi. Kedua, mengupayakan pendekatan personal bagi mahasiswa yang tidak menyenangi pada pelajaran. Hal ini tentu saja menjadi sebuah kendala bagi keberlangsungan pembelajaran di ruangan. Namun, kami sadar bahwa tidak semua mahasiswa menekuni materi Tafsir. Dan ini membutuhkan penanganan secara khusus, sehingga ia dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang mahasiswa, berikut hasil wawancaranya:

Dalam proses pembelajaran, dosen Tafsir saya telah melakukan pengeloaan kelas dengan baik. Sehingga saya dapat meraskan kondisi di kelas aman, tenang dan nyaman serta leluasa dalam mendengarkan pelajaran. Untuk menghilangkan kejenuhan maka perlu diadakan rotasi tempat duduk setiap bulan. Maka dengan adanya pengelolaan seperti ini saya merasa enjoy dan senang dalam

---

<sup>66</sup>Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>67</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 Wib.

mengikuti pelajaran dan lebih serius dalam belajar. Disamping itu, kelas dapat berjalan secara tenang karena ketika misalnya ada teman yang bergurau dan ramai, maka dosen memberikan nasihat dan teguran, disamping antar teman juga saling mengingatkan. Di waktu yang lain, dosen juga memberikan tindakan yang bersifat mendidik.<sup>68</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, dosen Tafsir dapat melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik dan sangat menyenangkan. Dosen sudah menggunakan metode PAKEM yang bisa memotivasi mahasiswa senang dalam belajar.

Dalam membangun interaksi dalam proses pembelajaran, dosen Tafsir melakukan strategi tertentu. Hal ini diperoleh dari hasil observasi di lapangan bahwa dalam membangun interaksi di dalam ruangan, dosen Tafsir benar-benar mengupayakan semaksimal mungkin dengan beberapa langkah seperti memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun adalah multi arah, tidak hanya memfokuskan kepada dosen semata.<sup>69</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang hal ini, maka jawaban dosen sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh salah seorang dosen Tafsir berikut:

Pada saat saya mengajar, saya telah berupaya membangun sebuah interaksi yang baik dengan mahasiswa. Langkah-langkah yang saya lakukan antara lain adalah: pertama, selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk Tanya jawab terhadap materi yang dipahami. Kedua, merangsang mahasiswa untuk bertanya. Sehingga dengan demikian diharapkan terbangun sebuah komunikasi multi arah antara dosen dengan mahasiswa, dan antara mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Namun dalam pandangan

<sup>68</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 1430 s/d 15.30 WIB.

<sup>69</sup>*Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

saya, tidak banyak mahasiswa yang mau mengutarakan pertanyaan, hanya terbatas pada mahasiswa tertentu saja yang ada di ruangan tersebut.<sup>70</sup>

Dosen Tafsir yang lain menuturkan sebagaimana petikan wawancara berikut:

Adalah hal yang penting bagi saya adalah membangun sebuah interaksi dengan mahasiswa. Strategi yang dilakukan untuk mewujudkan hal itu adalah: pertama, memberikan materi pelajaran yang bersifat problematik, kemudian mahasiswa diminta untuk membahas dan bertukar pikiran antara satu dengan yang lain, dan dilakukan secara perorangan lebih dulu baru kemudian secara berkelompok. Kedua, dramatisasi materi. Mahasiswa diminta untuk memperagakan suatu materi tertentu, sementara mahasiswa yang lain minta komentar atau pendapat sesuai dengan drama tersebut. Ketiga, menekankan pada pemahaman dan penerapan. Keempat, menerapkan pembelajaran dengan sistem tutor sebaya, sehingga bisa membangun komunikasi aktif dan saling membantu dalam memahami pelajaran. Namun, kendala yang saya hadapi adalah masih ada saja mahasiswa yang belum mandiri, dalam arti masih menggantungkan diri kepada mahasiswa yang lain.<sup>71</sup>

Mahasiswa juga menyatakan hal demikian, sebagaimana berikut petikan wawancaranya:

Pada saat proses pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Dosen Tafsir pun memberikan respon yang baik dengan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pertanyaan mahasiswa. Meskipun tidak semua mahasiswa bisa mengajukan pertanyaan disebabkan mereka masih malu untuk bertanya. Tetapi, kadang teman-teman bertanya langsung kepada dosen Tafsir di luar ruangan atau kepada teman-teman yang lain yang lebih paham terhadap materi pelajaran.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dosen Tafsir mampu membangun sebuah interaksi belajar dengan baik.

<sup>70</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>71</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>72</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

Sedangkan dalam menutup /mengakhiri pelajaran di ruangan sudah dilakukan dengan baik oleh dosen Tafsir. Dosen Tafsir mampu menutup pelajaran dengan membuka Tanya jawab, menyampaikan kesimpulan, dan berdoa'a. Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa dosen Tafsir pada akhir pembelajaran, dosen menanyakan kepada mahasiswa tentang materi yang disampaikan, kemudian menyimpulkannya dan diakhiri dengan do'a.<sup>73</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang hal ini, maka jawaban dosen tidak berbeda dengan hasil observasi yang ditemukan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat dosen Tafsir berikut "Saya kalau menutup pelajaran dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami, kemudian saya menyimpulkan pelajaran, dan menyuruh mahasiswa untuk berdo'a".<sup>74</sup>

Juga diperkuat oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dalam menutup atau mengakhiri pelajaran di ruangan, saya melakukan langkah-langkah berikut: 1) membuka Tanya jawab bagi mahasiswa yang belum paham. 2) menyampaikan kesimpulan dari materi yang saya jelaskan. 3) memberitahu tentang pembahasan yang akan datang, dan 4) berdo'a.<sup>75</sup>

Juga diperkuat oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut "Dalam menutup pelajaran, saya simpulkan duluan kemudian saya berikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan

<sup>73</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

<sup>74</sup> Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>75</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

seputar materi yang telah disampaikan. Terakhir ditutup dengan membaca doa”.<sup>76</sup>

Untuk pelaksanaan pembelajaran Tafsir di FTIK jawaban dosen Tafsir tidak jauh berbeda dengan paparan Ketua Jurusan PAI sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut “Pelaksanaan pembelajaran Tafsir Alhamdulillah berjalan sesuai dengan kontrak yang ada dan sampai saat ini kendala-kendala dalam pembelajaran belum ada kami terima”.<sup>77</sup>

Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan dapat terlaksana. Pembelajaran Tafsir dilaksanakan di dalam ruangan. Dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan juga mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dosen Tafsir dalam membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukannya dengan baik dan terampil. Di samping itu dosen Tafsir juga menyajikan materi dengan baik dan lugas, membangun interaksi dalam pembelajaran dengan baik, menggunakan metode mengajar yang baik. Metode mengajar yang digunakannya sudah sudah bervariasi dan memotivasi mahasiswa belajar aktif.

Dosen Tafsir dalam mengajar sudah menggunakan metode PAKEM, yang bisa memotivasi mahasiswa senang dalam belajar. Dalam menggunakan media pembelajaran, sudah dilakukan dengan baik pula. Hal

---

<sup>76</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

<sup>77</sup>Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan PAI, *Wawancara* di ruangan Ketua Jurusan PAI, tanggal 09 Juli 2018 pukul 16.00 s/d 16.30 WIB.

itu dapat dilihat dengan digunakannya media atau alat peraga yang relevan dengan kompetensi dan materi pelajaran. Dalam hal menutup pelajaran, dosen Tafsir dosen Tafsir mampu menutup pelajaran dengan baik. Dosen Tafsir memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami. Dan juga menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan serta menyuruh mahasiswa untuk berdo'a. sehingga dengan adanya keterampilan dalam mengajar ini dapat menyebabkan mahasiswa mudah dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian diketahui bahwa dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran Tafsir di FTIK IAIN Padangsidempuan

Dalam hal evaluasi yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan maka evaluasi tersebut sudah terlaksana. Hasil analisis dokumen yang ada menunjukkan bahwa dosen mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran.<sup>78</sup> kemudian pihak pimpinan juga mengadakan pengawasan dan evaluasi terhadap pembelajaran di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dibuktikan dengan menyurati dosen yang bersangkutan. Kemudian dosen juga mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran.

Hal yang ada dalam dokumen sesuai dengan penjelasan pihak pimpinan ketika diminta keterangan tentang hal ini. Sesuai dengan hasil

---

<sup>78</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

wawancara dengan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni sebagai berikut:

Setiap awal semester ada acara konsorsium. Acara ini tujuannya juga untuk diskusi tentang perkuliahan yang akan dimulai. Acara ini diadakan seminggu sebelum mulai aktif perkuliahan. Dalam acara ini dibahas tentang mata kuliah yang akan diajarkan dan siapa saja dosennya. Kemudian dosen junior akan mencari dan berdiskusi dengan dosen senior, dalam hal ini termasuk dosen Tafsir. Hal yang didiskusikan termasuk tema-tema yang akan diajarkan dalam perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk menyamakan silabus pembelajaran pada setiap ruangan. Dalam acara ini juga dibahas tentang supaya dosen melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal. Supaya jika ada dosen yang waktunya tabrakan bisa disesuaikan. Juga dibahas supaya perkuliahan dimulai pada jadwal yang telah ditetapkan dengan tatap muka 16 kali pertemuan. Juga dianjurkan tentang acara pembukaan pembelajaran, termasuk pembacaan ayat Al-Quran dan terjemahan, menutup perkuliahan dengan do'a. juga dibahas menyerahkan kontrak perkuliahan seperti silabus.<sup>79</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Wakil Dekan bidang Akademik sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dari Fakultas sebenarnya sudah mengadakan pengawasan maupun evaluasi terhadap pembelajaran Tafsir, khususnya kepada dosennya. setiap awal semester ada acara konsorsium. Acara ini selain tujuannya juga untuk diskusi tentang perkuliahan yang akan dimulai. Acara ini diadakan seminggu sebelum mulai aktif perkuliahan. Dalam acara ini dibahas tentang mata kuliah yang akan diajarkan dan siapa saja dosennya. Kemudian dosen junior akan mencari dan berdiskusi dengan dosen senior, dalam hal ini termasuk dosen Tafsir. Hal yang didiskusikan termasuk tema-tema yang akan diajarkan dalam perkuliahan. Hal ini bertujuan untuk menyamakan silabus pembelajaran pada setiap ruangan supaya soal ujian pada akhir semester tidak melenceng dari materi. Karena materinya sama cuma dosennya yang beda seharusnya soalnya ujiannya juga tidak boleh jauh berbeda antara dosen Tafsir. Dalam acara ini juga dibahas tentang supaya dosen melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal. Supaya jika ada dosen yang waktunya tabrakan bisa disesuaikan. Juga dibahas supaya perkuliahan dimulai pada jadwal yang telah ditetapkan dengan tatap muka 16 kali

---

<sup>79</sup>Maraondak Harahap, Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruangan Akademik, tanggal 27 maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

pertemuan. juga dibahas menyerahkan kontrak perkuliahan seperti silabus dan RPS.<sup>80</sup>

Hal yang tidak jauh berbeda dipaparkan Ketua Jurusan PAI sebagaimana petikan wawancara berikut:

Untuk evaluasi memang kita sangat aktif. Pada awal perkuliahan sebelum mahasiswa masuk kuliah kita mengadakan kegiatan konsorsium. Yang mana kegiatan tersebut membahas tentang perkuliahan yang akan dilaksanakan yaitu untuk menyamakan materi yang akan dilaksanakan dalam perkuliahan. Disamping itu juga kita mengevaluasi dosen-dosen dalam perkuliaha, apakah dosen tersebut mengajar sesuai dengan silabus yang ada ataukah menyimpang. Hal ini saya kita lakukan dengan cara melihat absensi yang sudah diantarkan dosen ke Jurusan setelah selesai perkuliahan, karena di dalam absen tersebut beberapa kolom yang harus diisi oleh dosen, mulai dari metode dan media yang digunakan sampai kepada materi yang disampaikan. Dengan demikian kita bisa melihat apakah dosen tersebut mengajar sesuai dengan kontrak yang ada. Dan ketika dosen mengajar menyimpang dari kontrak yang maka akan kita panggil dan didiskusikan.<sup>81</sup>

Kemudian dalam hal pelaksanaan penilain terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, dosen Tafsir telah melakukan penilaian baik setiap selesai pelajaran, ulangan harian. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam silabus bahwa dosen mengadakan evaluasi dalam beberapa waktu, termasuk pada akhir jam pelajaran, harian, ulangan pada tengah semester maupun pada saat semester.<sup>82</sup> Analisis dokumen tersebut diperkuat pula dengan hasil observasi ketika pelajaran berlangsung bahwa pada akhir jam pelajaran dosen Tafsir menanyakan kepada mahasiswanya

---

<sup>80</sup>Leliya Hilda, Wakil Dekan bidang Akademik, *Wawancara* di ruangan Wakil Dekan bidang Akademik, tanggal 08 Mei 2018 pukul 14.30 s/d 15.00 WIB.

<sup>81</sup>Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan PAI, *Wawancara* di ruangan Ketua Jurusan PAI, tanggal 09 Juli 2018 pukul 16.00 s/d 16.30 WIB.

<sup>82</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

materi pelajaran yang telah disampaikannya, kemudian mahasiswanya menjawab dengan benar terhadap pertanyaan yang diajukan oleh dosen Tafsir tersebut.<sup>83</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang hal ini, maka jawaban dosen sesuai dengan dokumen maupun hasil observasi yang ditemukan di lapangan. Hal ini terungkap sebagaimana hasil wawancara dengan dosen Tafsir, berikut:

Dalam pembelajaran Tafsir saya setiap selesai mengajar melakukan penilaian kepada mahasiswa. Hal ini saya lakukan untuk mengetahui tingkat daya serap mahasiswa terhadap materi pelajaran yang saya berikan kepada mahasiswa saya. Termasuk saya ingin mengukur sejauh mana saya telah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal. Di samping setiap tatap muka, saya mengadakan Tanya jawab, saya juga mengadakan ulangan umum, saya juga kadang mengadakan ulangan pada tengah semester untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam separuh perjalanan dalam belajar pada satu semester. Juga nanti di akhir semester saya akan mengadakan lagi ujian akhir semester yang dilakukan secara serentak di kampus ini.<sup>84</sup>

Hal tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan dosen lain sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

Saya sebagai dosen Tafsir sudah tentu saya melakukan penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Tafsir, karena dengan melakukan penilaian ini saya akan tahu seberapa tinggi mahasiswa saya menerima dan menyerap pelajaran yang telah saya berikan. Masalah waktu pelaksanaan penilaian itu saya lakukan setiap akhir pelajaran, ulangan harian, tengah semester, dan di akhir semester. Dengan adanya penilaian seperti itu membuat mahasiswa lebih giat belajar dan berusaha untuk memperhatikan pelajaran

<sup>83</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

<sup>84</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

pada saat saya menjelaskan mahasiswa dengan aktif memperhatikan.<sup>85</sup>

Juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan mahasiswa sebagaimana petikan wawancara berikut:

Dosen Tafsir kami setiap mengajar pasti memberikan soal-soal dalam bentuk lisan kepada siswanya tentang materi yang telah diberikan. Dan kami kadang menjawab dengan lancar apa-apa yang ditanyakan oleh dosen kami karena kami mendengarkan ketika dosen kami menerangkan. Disamping itu pula ujian diberikan dosen kami sewaktu-waktu mengadakan ulangan harian, dan begitu juga pada tengah semester dan di akhir semester biasanya ujiannya itu dalam bentuk tulisan.<sup>86</sup>

Sedangkan teknik penilaian yang diberikan kepada mahasiswa dalam belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan itu bervariasi, yaitu tes lisan, tes praktik, dan penugasan. Tes lisan diberikan kepada mahasiswa setiap selesai pelajaran, tes tulis, tes praktik, dan penugasan diberikan kepada mahasiswa pada saat ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Hal ini sesuai dengan dokumen yang ada yang mengatakan bahwa dilakukan pada beberapa waktu, tetapi terhadap teknik yang digunakan tidak ditemukan di dalam dokumen.<sup>87</sup>

Ketika dosen diminta penjelasan tentang teknik yang digunakan, maka jawaban dosen Tafsir tidak jauh berbeda dengan hasil analisis dokumen. Hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan dosen Tafsir sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

<sup>85</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>86</sup>Rahmadani, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 2 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

<sup>87</sup>Tim Penyusun, *Kurikulum dan Silabus, ...*, hlm. 87.

Dalam memberikan penilaian pada materi Tafsir, saya bermacam-macam teknik dilakukan, baik tes lisan, tes tulis, tes praktik, dan pemberian tugas. Hal ini tergantung pada kondisi dan situasinya serta tergantung materi pelajaran yang diberikan. Kalau tes lisan biasanya saya berikan pada saat setiap selesai materi pelajaran disajikan, kalau tes tulis, tes praktik dan penugasan biasanya saya sajikan pada ulangan harian, ujian tengah semester dan akhir semester. Itu semua dilakukan untuk mengetahui tingkat daya serap mahasiswa terhadap materi pelajaran.<sup>88</sup>

Hal senada juga diakui oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut “Pada saat penilaian saya menggunakan tiga cara yaitu tes tulis, tes lisan dan penugasan. Kalau setiap selesai pelajaran saya sering menggunakan tes lisan, kalau tes tengah semester dan akhir semester itu dilakukan serentak di kampus ini”.<sup>89</sup>

Hal yang sama juga diakui oleh mahasiswa sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Dosen Tafsir saya sering memberikan tes lisan pada setiap selesai pelajaran berlangsung untuk mengetes kemampuan kami sebagai mahasiswa yang telah diajari terhadap materi yang telah disampaikan. Tapi kalau ujian tengah semester dosen Tafsir mengetes kami dengan tes tulis, dan begitu pula pada saat tes akhir semester biasanya menggunakan tes tulis, tes praktik, dan penugasan . penugasan yang diberikan oleh dosen Tafsir masih terkait dengan materi pelajaran.<sup>90</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat hasil observasi pada saat dosen Tafsir melakukan tes lisan kepada mahasiswanya yaitu pada saat di akhir

<sup>88</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>89</sup> Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>90</sup> Siti Aisyah, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidimpuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidimpuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

pelajaran yaitu dosen menanyakan materi pelajaran kepada mahasiswanya.<sup>91</sup>

Dalam memberikan penilaian dosen Tafsir menilai apa adanya sesuai dengan kemampuan mahasiswanya. Dosen Tafsir melakukan penilaian seobjektif mungkin, dengan jalan mengoreksi lembar jawaban mahasiswa dan memberikan skor terhadap jawaban mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen Tafsir sebagaimana petikan wawancara berikut:

Saya sebagai dosen Tafsir telah melakukan penilaian seobjektif mungkin. Apalagi saya sebagai Tafsir adalah figur yang dicontoh dan diteladani oleh mahasiswa saya dan juga oleh dosen Tafsir yang lain, sehingga saya berusaha mengoreksi lembar jawaban mahasiswa apa adanya, agar mahasiswa puas dengan apa yang dicapai.<sup>92</sup>

Hal tersebut juga diakui oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Tentu, saya memberikan penilaian apa adanya, agar mahasiswa merasa puas dengan apa yang dicapainya. Dan ini merupakan pekerjaan mulia, karena memberikan kepercayaan kepada mahasiswa saya agar hidup sesuai dengan kemampuannya, dan melatih mahasiswa untuk bisa menerima segala sesuatu sesuai dengan apa adanya. Makanya saya menilai hasil belajar mahasiswa saya itu seobjektif mungkin.<sup>93</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh mahasiswa yang merasa senang karena dosen Tafsirnya menilai hasil belajarnya sebagaimana mestinya.

<sup>91</sup> *Observasi*, tanggal 13, 14, 15 Maret 2018, pukul 09.00 s/d 12.30 WIB.

<sup>92</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 1 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>93</sup> Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

Saya senang pak karena dosen saya menilai hasil ulangan saya apa adanya dan sebagaimana mestinya, sehingga saya tahu mana yang salah dan mana yang benar, dan ini merupakan kebahagiaan tersendiri bagi diri saya, karena saya mengetahui kemampuan diri saya sendiri dalam belajar.<sup>94</sup>

Dalam hal hasil ujian itu apakah disampaikan kembali kepada mahasiswanya setelah dilakukan pengoreksian oleh dosen, dosen Tafsir menyampaikan kembali hasil ujian kepada mahasiswanya agar mahasiswa dapat mengetahui dengan seksama terhadap nilai yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan dosen Tafsir sebagaimana petikan wawancara berikut “Kalau saya setelah mengoreksi ulangan mahasiswa, hasilnya itu saya sampaikan lagi kepada mahasiswa biar mahasiswa itu tahu dengan persis nilai yang diperolehnya”.<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh dosen Tafsir yang lain sebagaimana petikan wawancara berikut:

Sebenarnya, persoalan diberikan atau tidak hasil ujian mahasiswa itu kepada yang bersangkutan, itu bukan permasalahan. Tetapi yang lebih penting adalah kesungguhan dosen dalam memberikan penilaian. Ya kalau saya hasil jawaban mahasiswa saya sampaikan lagi karena itu salah satu bentuk akuntabilitas saya dalam memberikan penilaian, bahwa saya telah memberikan penilaian secara sungguh-sungguh dan seobjektif mungkin. Dan di samping itu mahasiswa tahu terhadap hasil yang sebenarnya dari hasil ujiannya.<sup>96</sup>

<sup>94</sup>Rahmadani, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 2 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

<sup>95</sup>Ismail Baharuddin, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di rumah yang bersangkutan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 16.30 s/d 17.30 WIB.

<sup>96</sup>Muhammad Roihan Daulay, Dosen Tafsir IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 09.30 s/d 10.30 WIB.

Setelah ditanyakan kepada mahasiswa, mahasiswa membenarkan bahwa hasil ulangannya itu disampaikan kembali oleh dosen Tafsir kepada dirinya, sebagaimana petikan hasil wawancara berikut:

Ya pak, hasil ujian saya disampaikan kembali kepada saya sehingga saya tahu hasil ujian saya yang sebenarnya. Kadang kalau dapat nilai bagus saya senang sekali, tapi sebaliknya kalau dapat nilai jelek saya kecewa. Tapi saya menyadari bahwa semua hasil usaha saya sendiri, sehingga saya menerima apa adanya dan berusaha untuk lebih rajin lagi pada masa yang akan datang.<sup>97</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sudah berjalan. Hal tersebut dapat dilihat dari pihak pimpinan mengadakan acara konsorsium, selanjutnya ketua jurusan juga sudah mengevaluasi dosen serta mengambil tindakan untuk solusinya. Kemudian dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran Tafsir dengan baik. Penilaian itu dilaksanakan pada setiap selesai pelajaran disampaikan, ulangan harian, tengah semester dan pada akhir semester. Kemudian teknik penilaian yang dilakukan adalah tes tulis, tes lisan, tes praktek dan penugasan. Tes lisan dilakukan pada setiap selesai tatap muka pelajaran, tes tulis, tes praktik dan penugasan itu dilakukan pada ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Penilaian yang dilakukan dosen Tafsir terhadap pembelajaran dilakukan secara apa adanya dan seobjektif mungkin sesuai dengan kemampuan mahasiswanya masing-masing. Hal

---

<sup>97</sup>Siti Aisyah, Mahasiswa FTIK IAIN Padangsidempuan, *Wawancara* di ruang Belajar IAIN Padangsidempuan, tanggal 8 Maret 2018, pukul 14.30 s/d 15.30 WIB.

itu dilakukan dengan jalan mengoreksi dengan sungguh-sungguh dan memberikan skor sesuai dengan jawaban yang ada. Sedangkan hasil ujian itu disampaikan kembali kepada mahasiswa agar mahasiswa mengetahui hasil yang sebenarnya yang dicapai mahasiswa.

### C. ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

#### 1. Perencanaan pembelajaran Tafsir di FTIK IAIN Padangsidimpuan

Perencanaan pembelajaran Tafsir di FTIK sudah berjalan. Perencanaan tersebut baik dari pimpinan maupun dari dosen yang bersangkutan. Hal tersebut bisa dilihat dengan adanya silabus yang dimiliki dosen Tafsir. Di samping itu juga dosen Tafsir telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran Tafsir, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran Tafsir, dan juga mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh dosen Tafsir yang hendak digunakan dalam pembelajaran Tafsir.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pihak pimpinan maupun dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan telah melakukan perencanaan dan persiapan yang matang terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran Tafsir.

Jika dibandingkan dengan pendapat Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya:

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang, pendidik akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
- b. Melalui perencanaan yang sistematis, setiap pendidik dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi.
- c. Melalui sistem perencanaan, pendidik dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.<sup>98</sup>

Mansur Muslich mengatakan dalam bukunya ada lima aspek sub komponen dalam perencanaan pembelajaran, yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, scenario/kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.<sup>99</sup>

Jika dibandingkan dengan komponen pembelajaran yang disampaikan Mansur Mukhlis, maka di FTIK sendiri komponen tersebut sudah dilaksanakan pihak Fakultas maupun dosen Tafsir. Hanya saja dalam hal pembuatan RPS yang telah dianjurkan Fakultas kepada dosen khususnya dosen Tafsir belum terlaksana. Berhubung IAIN sekarang sudah merujuk pada KKNi maka pembuatan RPS tersebut merupakan hal

---

<sup>98</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 51.

<sup>99</sup>Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 67.

penting. Karena dalam RPS akan terlihat lagi secara terperinci bagaimana manajemen suatu pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran Tafsir di FTIK IAIN Padangsidempuan.

Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dapat terlaksana. Pembelajaran Tafsir dilaksanakan di dalam ruangan. Hal tersebut terbukti dari kemampuan dosen Tafsir dalam membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukannya dengan baik dan terampil. Di samping itu dosen Tafsir juga menyajikan materi dengan baik dan lugas, membangun interaksi dalam pembelajaran dengan baik, menggunakan metode mengajar yang baik. Metode mengajar yang digunakannya sudah sudah bervariasi dan memotivasi mahasiswa belajar aktif.

Dosen Tafsir dalam mengajar sudah menggunakan metode PAKEM, yang bisa memotivasi mahasiswa senang dalam belajar. Dalam menggunakan media pembelajaran, sudah dilakukan dengan baik pula. Dalam hal menutup pelajaran, dosen Tafsir mampu menutup pelajaran dengan baik. Dosen Tafsir memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dipahami. Dan juga menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan.

Dapat disimpulkan pembelajaran Tafsir sudah terlaksana dengan baik. Hal ini memang seharusnya diperhatikan, karena kemampuan dosen itu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Disinilah peran dan fungsi adanya kode etik guru

maupun dosen. Fungsi kode etik guru maupun dosen di Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap pendidik dalam menunaikan tugas pengabdianya sebagai guru maupun dosen, di dalam dan di luar sekolah serta masyarakat. Dengan demikian, kode etik guru maupun dosen diperlukan untuk membentuk sikap profesional para anggota profesi guru.<sup>100</sup> Itu semua ditujukan untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Selanjutnya alangkah bagusnya jika pembelajaran itu tidak selalu berada di ruangan, bisa jadi belajar di laboratorium atau di tempat lain. Kemudian mini riset yang ditawarkan oleh Fakultas merupakan salah satu pembaharuan tentang pembelajaran yang bagus untuk diaplikasikan.

### 3. Evaluasi pembelajaran Tafsir di FTIK IAIN Padangsidimpuan

Evaluasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan telah terlaksana, baik evaluasi tersebut dari pihak pimpinan maupun dosen yang bersangkutan. Hal tersebut bisa dilihat dari pengawasan maupun evaluasi yang sudah dilakukan pimpinan terhadap pembelajaran Tafsir, yaitu dengan mengadakan acara konsorsium. Yang mana salah satu tujuan acara tersebut adalah untuk diskusi tentang perkuliahan yang akan dimulai, dibahas juga tentang mata kuliah yang akan diajarkan dan siapa saja dosennya. Kemudian dosen junior harus mencari dan berdiskusi dengan dosen senior. Dalam acara ini juga dibahas tentang supaya dosen melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal. Supaya

---

<sup>100</sup>Yusuf Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 136.

jika ada dosen yang waktunya tabrakan bisa disesuaikan. Juga dibahas supaya perkuliahan dimulai pada jadwal yang telah ditetapkan dengan tatap muka 16 kali pertemuan. juga dibahas menyerahkan kontrak perkuliahan seperti silabus dan RPS. Kemudian pengawasan yang dilakukan terhadap pembelajaran bahwa dosen Tafsir sudah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajarn Tafsir dengan baik. Penilaian itu dilaksanakan pada setiap selesai pelajaran disampaikan, ulangan harian, tengah semester dan pada akhir semester. Kemudian teknik penilaian yang digunakan adalah tes tulis, tes lisan, tes praktek dan penugasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah bahwa tepat tidaknya pendidik dalam melakukan penilaian ini tergantung pada kompetensi pendidik dalam penysusunan alat penilaian dan pada saat pelaksanaan penilaian.<sup>101</sup> Dalam hal ini dosen Tafsir sudah memiliki kompetensi yang baik dalam penyusunan alat penilaian dan alangkah bagusnya supaya terus ditingkatkan. Menurut Suryosubroto bahwa penilaian dalam pembelajaran meliputi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan pelaporan hasil evaluasi.<sup>102</sup> Penilaian seharusnya dengan seobjektif mungkin, karena dengan begitu nilai yang dicapai mahasiswa itu betul murni. Untuk lebih efektifnya penilaian tersebut harus relevan, berkesinambungan, menyeluruh dan valid.

---

<sup>101</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 86-87.

<sup>102</sup>Suryosubroto. B, *Pembelajaran di Sekolah, ...*, hlm. 56.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diuraikan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan sudah terlaksana, baik dari pihak pimpinan maupun dosen yang mengajar Tafsir. Hal ini dilihat dengan adanya perintah dari dekan FTIK kepada dosen untuk mempersiapkan kontrak perkuliahan selama satu semester, serta jumlah tatap muka 16 kali per semester. Disamping itu silabus juga sudah dimiliki dosen Tafsir. Disamping itu juga dosen Tafsir telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran Tafsir, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran Tafsir, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh dosen Tafsir, yang hendak digunakan dalam pembelajaran Tafsir. Sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran tersebut dapat menjadikan dosen Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan lebih siap dan matang dalam mengajar, sekaligus dapat menjadikan dosen lebih percaya diri pada saat mengajar.

2. Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sudah terlaksana. Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan dilaksanakan di dalam ruangan. Dosen Tafsir juga mempunyai kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dosen Tafsir dalam membuka dan menutup pelajaran sudah dilakukannya dengan baik dan terampil. Di samping itu dosen Tafsir juga mampu menyajikan materi dengan baik dan lugas, membangun interaksi dalam pembelajaran dengan baik, menggunakan metode mengajar dengan baik. Metode mengajar yang digunakannya sudah bervariasi dan memotivasi mahasiswa belajar aktif. Dosen Tafsir dalam mengajar sudah menggunakan metode PAKEM, yang bisa memotivasi mahasiswa senang dalam belajar. Dalam menggunakan media pembelajaran, sudah dilakukan dengan baik pula. Hal itu dapat dilihat dengan digunakannya media atau alat peraga yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pelajaran. Dalam menutup pelajaran, dosen Tafsir mampu menutup pelajaran dengan baik. Dosen Tafsir memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami. Kemudian dosen juga menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan serta menyuruh mahasiswa untuk berdo'a. sehingga dengan adanya keterampilan dosen dalam mengajar ini dapat menyebabkan mahasiswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
3. Evaluasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan telah terlaksana. Pimpinan Fakultas dan Jurusan sudah melakukan

pengawasan terhadap pembelajaran Tafsir sekaligus mengevaluasinya, yaitu dengan mengadakan acara konsorsium. Yang mana salah satu tujuan acara tersebut adalah untuk diskusi tentang perkuliahan yang akan dimulai, dibahas juga tentang mata kuliah yang akan diajarkan dan siapa saja dosennya, juga menetapkan jumlah tatap muka atau pertemuan. Para dosen Tafsir telah melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran Tafsir dengan baik. Penilaian itu dilaksanakan pada setiap selesai pelajaran disampaikan, ulangan harian, tengah semester dan pada saat akhir semester. Dan teknik penilaian yang dilakukan adalah tes tulis, tes lisan, tes praktik, dan penugasan. Tes lisan dilakukan pada setiap selesai tatap muka pelajaran, tes tulis, tes praktik, dan penugasan itu dilakukan pada ulangan harian, tengah semester dan akhir semester. Penilaian yang dilakukan dosen Tafsir terhadap pembelajaran dilakukan secara apa adanya dan seobjektif mungkin sesuai dengan kemampuan mahasiswanya masing-masing. Hal itu dilakukan dengan jalan mengoreksi dengan sungguh-sungguh dan memberikan skor sesuai dengan jawaban yang ada.

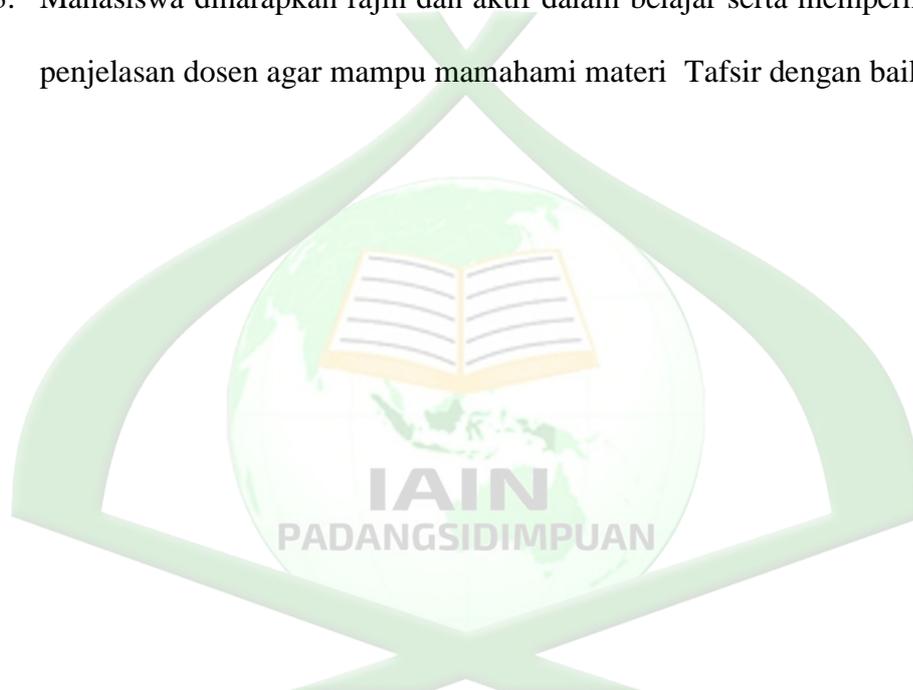
## B. SARAN

Atas dasar kesimpulan hasil penelitian ini disarankan kepada:

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan diharapkan mampu berusaha meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana

pendukung pembelajaran Tafsir yang ada, sehingga proses pembelajaran Tafsir dapat berjalan lebih maksimal.

2. Dosen Tafsir diharapkan tetap berusaha meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, terutama dalam keterampilan mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan mencapai tujuan sebagaimana yang telah direncanakan.
3. Mahasiswa diharapkan rajin dan aktif dalam belajar serta memperhatikan penjelasan dosen agar mampu mamahami materi Tafsir dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abin Syamsudin Makmun, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Edukasi, 2010.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Azhar Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*, Jakarta: Ar-Ruzz media, 2011.
- Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Burhan Bangin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Dedi Muyadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART, 2004.
- Dede Rosyada, *Para Pendidik Demokratis*, Jakarta: Prenada Group, 2004.

- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Konsep*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hisyam Zaini Dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Ctsd, 2002.
- Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, (Pendekatan Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Ideal Press, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Zurriyah, 1990.
- Maholtra, Naresh, *Marketing Research : An Applied Orientation*, Pearson Education, USA: New Jearsey, 2007.
- Manna' Khalil Al Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Quran*, Penerj. Mudzakir, Bogor: Litera Antar Nusa, 2010.
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Press, 2001.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslich, *KTSP, Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- M. Ishom Ahmadi, *Ya Ayyatuha An Nafsu Al Muthmainnah*, Yogyakarta: SJ Press, 2009.
- M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, Malang: Bayumedia Publishing, 2006.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ngainun Naim, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- P. Robbins, Stephen, Mary Coulter, *Management New Jersey*: Upper Saddle River, 1996.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Pulungan, Abdus Salam, Manajemen Kurikulum Terpadu Di Smp Nurul Ilmi Padangsidempuan, *Tesis Padangsidempuan*: IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Saifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Siregar, Rahmad Nauli, Manajemen Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Guru Man 2 Padangsidempuan, *Tesis Padangsidempuan*: IAIN Padangsidempuan, 2016.
- Syafaruddin , Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- , *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Kuantum Teaching, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Semarang: Rasail, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain System Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001.
- Yusuf al-Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Quran*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 1995.
- Zayadi, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **HARUN RASYID, S.Pd. I**  
NIM : 15. 2310 0079  
Tempat Tanggal Lahir : Roburan Lombang, 28 September 1991  
Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Janji Mauli MT Kecamatan Batang Angkola,  
Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Orang Tua :
  - a. Nama Ayah : **MISWARUDDIN**
  - b. Pekerjaan : TANI
  - c. Nama Ibu : **RUKIAH**
  - d. Pekerjaan : TANI
  - e. Alamat : Roburan Lombang Kecamatan Panyabungan  
selatan, Kabupaten Mandailing Natal
3. Jenjang Pendidikan :
  - a. SD Negeri 144453 Roburan Lombang Lulus tahun 2004
  - b. MTs Swasta Pondok Pesantren Darul Ikhlas Lulus tahun 2007
  - c. MAS (Aliyah) Pondok Pesantren Darul Ikhlas Lulus tahun 2010
  - d. S-1 Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan Lulus tahun 2015
4. Pekerjaan :
  - a. Tenaga Pendidik (Guru) Pesantren Modern Baharuddin
  - b. Dosen Bahasa Arab IAIN Padangsidempuan



Wawancara dengan dosen Tafsir



Wawancara dengan dosen Tafsir





Wawancara dengan dosen Tafsir



Wawancara dengan mahasiswa



Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Ruangan perkuliahan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Perpustakaan umum IAIN Padangsidimpuan



Kantor Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan



Klinik kesehatan IAIN Padangsidimpuan



Lapangan olah raga IAIN Padangsidimpuan



Masjid IAIN Padangsidimpuan



Wawancara dengan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni

## *Lampiran VI*

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi tentang jumlah dan keadaan Sarana Prasarana IAIN Padangsidempuan.
2. Observasi tentang keadaan dosen dalam membuka pembelajaran.
3. Observasi tentang kesesuaian materi dengan silabus pada proses perkuliahan di ruangan.
4. Observasi tentang keadaan dosen dalam menyampaikan materi.
5. Observasi tentang keadaan dosen dalam menggunakan metode.
6. Observasi tentang keadaan dosen dalam memanfaatkan media.
7. Observasi tentang keadaan dosen dalam mengelola ruangan.
8. Observasi tentang keadaan dosen dalam membangun intraksi dengan mahasiswa.
9. Observasi tentang keadaan dosen dalam menutup pembelajaran.

## **LAMPIRAN IV**

### **Pedoman Wawancara dengan Dosen Tafsir**

#### **A. Perencanaan**

1. Apakah bapak mempersiapkan silabus sebelum mengajar?
2. Apakah bapak menentukan tujuan pembelajaran sebelum mengajar?
3. Apakah bapak mempersiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar?
4. Apakah bapak menentukan metode pembelajaran sebelum mengajar?
5. Apakah bapak menentukan media pembelajaran sebelum mengajar?
6. Apakah bapak mempersiapkan teknik penilaian sebelum mengajar?

#### **B. Pelaksanaan**

1. Apakah bapak mengadakan pembelajaran di dalam ruangan ?
2. Apakah bapak mengadakan kegiatan pembukaan pembelajaran ?
3. Apakah bapak menyesuaikan materi pembelajaran dengan silabus ?
4. Apakah bapak menyampaikan materi dengan maksimal ?
5. Apakah bapak menggunakan metode pembelajaran dengan terampil ?
6. Apakah bapak memanfaatkan media pembelajaran dengan terampil ?
7. Apakah bapak mengelola ruangan dengan baik ?
8. Apakah bapak membangun interaksi yang baik dengan mahasiswa pada proses pembelajaran ?
9. Apakah bapak mengadakan kegiatan penutup dalam pembelajaran ?

### **C. Evaluasi**

1. Apakah bapak melakukan penilaian terhadap materi yang disampaikan kepada mahasiswa ?
2. Apakah bapak menentukan teknik penilaian terhadap materi yang disampaikan kepada mahasiswa ?
3. Apakah bapak melakukan penilaian dengan subjektif ataukah objektif ?
4. Apakah bapak menyampaikan kembali hasil ujian mahasiswa ?



## **LAMPIRAN V**

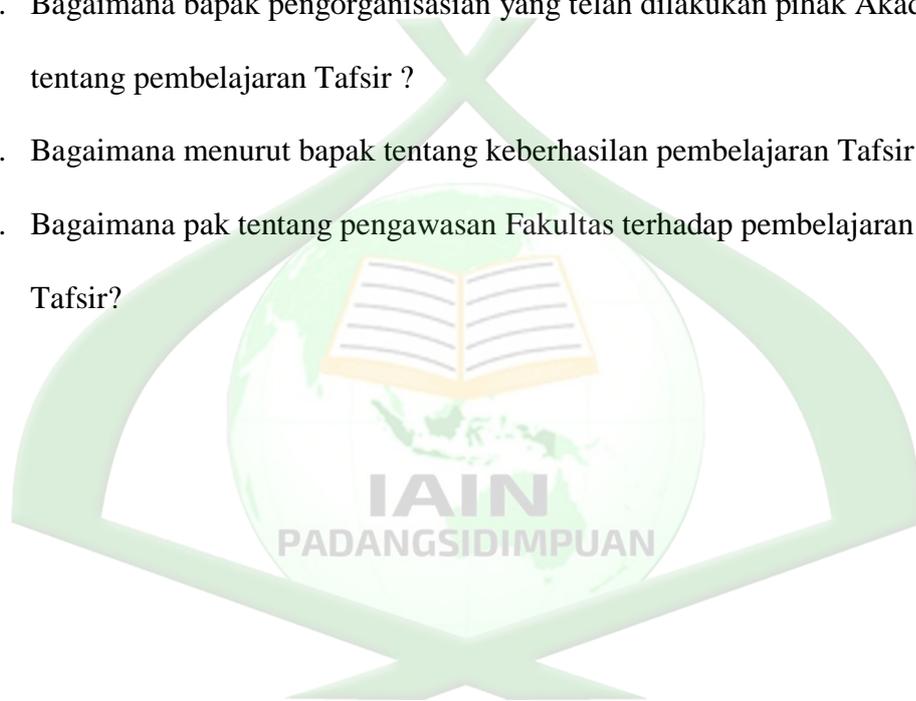
### **Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa**

1. Bagaimana dosen Tafsir mengadakan kegiatan pembukaan pembelajaran ?
2. Bagaimana dosen Tafsir mengadakan kegiatan penutup pembelajaran ?
3. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh dosen Tafsir ?
4. Seperti apakah dosen Tafsir dalam menggunakan metode ?
5. Apakah dosen Tafsir memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan media ? dan bagaimana respon mahasiswa ?
6. Bagaimana teknik dosen Tafsir mengadakan penilaian kepada mahasiswa ?
7. Seperti apakah intraksi dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran Tafsir ?
8. Apakah dosen Tafsir mengadakan pengelolaan kelas ? bagaimana pengelolaan tersebut ?
9. Apakah dosen Tafsir menyampaikan hasil ujian/ulangan kepada mahasiswa ?

### ***LAMPIRAN III***

#### **Pedoman Wawancara dengan Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni**

1. Bagaimana menurut bapak tentang manajemen pembelajaran Tafsir ?
2. Bagaimana menurut bapak tentang perencanaan pembelajaran Tafsir yang sudah ada ?
3. Bagaimana bapak pengorganisasian yang telah dilakukan pihak Akademik tentang pembelajaran Tafsir ?
4. Bagaimana menurut bapak tentang keberhasilan pembelajaran Tafsir ?
5. Bagaimana pak tentang pengawasan Fakultas terhadap pembelajaran Tafsir?



## ***LAMPIRAN II***

### **Pedoman Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Akademik**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang perencanaan pembelajaran Tafsir yang sudah ada ?
2. Bagaimana bapak/ibu tentang pengawasan maupun evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran Tafsir?



## ***LAMPIRAN I***

### **Pedoman Wawancara Ketua Jurusan PAI**

1. Bagaimana menurut bapak tentang perencanaan pembelajaran Tafsir yang sudah dilakukan ?
2. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan pembelajaran Tafsir yang sudah dilakukan ?
3. Bagaimana bapak tentang pengawasan maupun evaluasi yang dilakukan terhadap pembelajaran Tafsir?



Mata Kuliah : Tafsir Ayat Pendidikan  
Kode Mata kuliah : PAI. KU. 203  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/sem : Pendidikan Agama Islam/IV  
Program : S1  
Bobot : 2 SKS

I. a. KOMPETENSI MATA KULIAH

Mahasiswa mampu mengetahui tentang ayat-ayat al-quran yang berkaitan dengan Allah, rasul, manusia, mengetahui tentang penjelasan-penjelasan ayat-ayat Al-Quran.

b. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini berisi tentang surah Al-fatihah, ayat-ayat tentang Allah, alam, risalah, akhirat, dan lain yang berhubungan dengan kehidupan dunia dan akhirat.

II. TOPIK INTI

1. Ayat tentang Al-fatihah
2. Ayat tentang Allah
3. Ayat tentang Alam
4. Ayat tentang Risalah
5. Ayat tentang Akhirat
6. Ayat tentang Manusia
7. Ayat tentang Keadilan
8. Ayat tentang Kemasyarakatan
9. Ayat tentang Ilmu Pengetahuan

10. Ayat tentang Gender
11. Ayat tentang Dakwah
12. Ayat tentang Jihad
13. Ayat tentang Akhlak

### III. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Problem solving
4. Seminar
5. Diskusi

### IV. MEDIA PEMBELAJARAN

1. OHP/laptop
2. Alat peraga
3. Literature/perpustakaan

### V. SISTEM EVALUASI

1. Quiz (kehadiran, keaktifan, lisan atau tulisan)
2. Mid semester (lisan atau tulisan)
3. Tugas (individual dan kelompok)
4. Ujian semester

## VI. REFERENSI

1. Tafsir Al Maraghi
2. Tafsir Fi Zilalil Quran
3. Tafsir Ibnu Katsir
4. Tafsir Al Muyassar
5. Tafsir Al Azhar
6. Tafsir Al Misbah





Wawancara dengan Ketua Jurusan PAI



Wawancara dengan Wakil Dekan bidang Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpsp.pusku.com  
email:pascasarjana\_stainpsp@yahoo.co.id

nomor : ~~074~~/IN.14/AL/PPS/PP.00.9/01/2018 Padangsidempuan, 24 Januari 2018  
lampiran : 1 (satu) Berkas  
: Mohon Izin Riset

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

di -

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.*

Direktur Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Harun Rasyid  
NIM : 15. 2310 0079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam  
Negeri Padangsidempuan.

adalah benar sedang menyelesaikan proposal tesis, maka dimohon kepada  
Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur



Dr. Erawadi, M.Ag.

NIP 19720326 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: B- 95 /In.19/ E.4c / PP.00.1/ 01/ 2017  
: Biasa  
: 1 (Satu)  
: Pemberitahuan Roster Perkuliahan  
Sem. Genap T.A 2016/2017

Padangsidempuan, 27 Januari 2017

Kepada  
Yth : .....  
Dosen/ Ass.Dosen FTIK Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, sesuai dengan Kegiatan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bahwa perkuliahan Semester Genap T.A 2016/2017, akan dilaksanakan mulai tanggal 30 Januari s.d 03 Juni 2017, maka ini disampaikan kepada Bapak/Ibu Roster perkuliahan agar :

1. Melaksanakan perkuliahan sesuai jadwal.
2. Melaksanakan perkuliahan mulai jadwal yang di tetapkan.
3. Melaksanakan perkuliahan dengan tatap muka 16 kali pertemuan.
4. Setiap Memulai perkuliahan hendaknya Dosen dan mahasiswa bersama-sama membaca Ayat Al-qur'an yang sudah ditentukan dan terjemahnya, dan diakhiri perkuliahan dengan membaca doa kafaratul majlis.
5. Mengisi berita acara absen perkuliahan sesuai dengan kontrak perkuliahan.
6. Menyerahkan kontrak perkuliahan dan Desain Pembelajaran Mata Kuliah yang sedang diampu masing-masing dosen kepada Wakil Dekan Bidang Akademik (Dr. Lelya Hilda, M.Si)
7. Kepada semua dosen agar menandatangani absen di Jurusan Masing-masing karena untuk merekap kehadiran dosen yang berlaku adalah absen yang ada di Jurusan.

Demikian disampaikan dan terimakasih.

Padangsidempuan, 27 Januari 2017  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

san :  
tor IAIN Padangsidempuan  
di Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.  
an FTIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: P-016/In.14/E.5a/PP.00.9/03/2018

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa:

Nama : **Harun Rasyid**  
NIM : **15. 2310 0079**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam/Pascasarjana IAIN  
Padangsidempuan**  
Semester : **VI/Enam**

adalah benar telah melakukan penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Tafsir di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan*" sejak 01 Februari 2018 s/d 22 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 22 Maret 2018  
a.n Ketua Jurusan PAI  
Sekretaris

Hamka, M.Hum  
NIP/19840815 200912 1005



**BUPATI TAPANULI SELATAN**

DENGAN INI MEMBERIKAN

**PIAGAM PENGHARGAAN**

KEPADA

**MARA GANTI NASUTION**

SEBAGAI

**JUARA TERBAIK II**

**TAFSIR QUR'AN BAHASA INDONESIA PUTRA**

**IAIN**

**PADA MUSABAQOH TILAWATIL QUR'AN NASIONAL (MTQN)  
KE 47 TINGKAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN TAHUN 2015  
TANGGAL 05 S/D 07 JUNI 2015**

**DI LAPANGAN BOLA KAKI KELURAHAN HUTARAJA  
KECAMATAN MUARA BATANGTORU**

Sipirok, 07 JUNI 2015

**BUPATI TAPANULI SELATAN**



**H. SYAHRUL M. PASARIBU, SH**